



BUKU TEKS

PENDIDIKAN

KEPERCAYAAN

TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA

UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS VIII



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA 2018



BUKU TEKS

PENDIDIKAN

KEPERCAYAAN

TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA

UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS VIII



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA 2018

BUKU TEKS

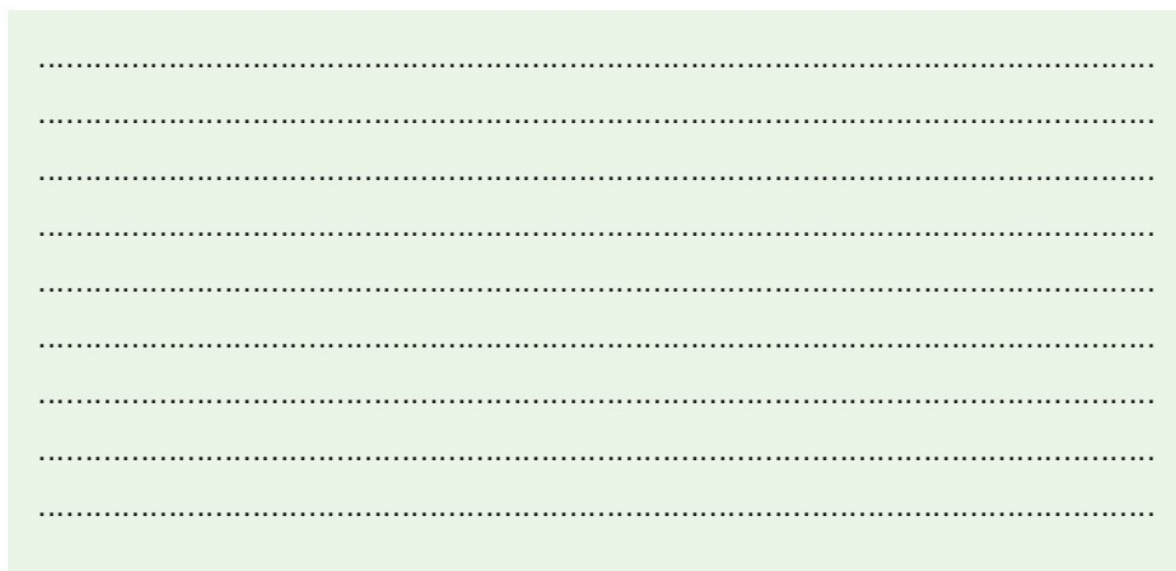
PENDIDIKAN

KEPERCAYAAN

TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA

UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS VIII

Katalog dalam Terbitan



Penulis : Abdul Latief Bustami
Penelaah : Jaya Damanik
Editor : Zulian Arfan Hagi
Illustrator : Iwa
Penerbit : Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi
Direktorat Jenderal Kebudayaan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA 2018



KATA PENGANTAR

Rahayu

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya buku teks Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kelas VIII SMP. Buku ini telah melalui telaah ahli materi, kurikulum, dan pembelajaran. Penyusunan telah berjalan lebih dari satu tahun efektif.

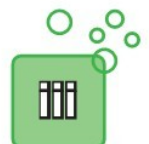
Buku kelas VIII ini banyak memberikan pelajaran penghayat kepercayaan melalui teks-teks tematik. Setiap tema memuat ajaran budi pekerti luhur. Melalui peneladanan tokoh kepercayaan, para siswa dapat belajar sifat-sifat luhur. Yang dipentingkan dalam buku ini adalah bagaimana siswa mampu menguasai isi cerita, kisah-kisah, gubahan puisi, yang membangkitkan dan menguatkan pendidikan kepercayaan.

Tentu saja, buku teks ini masih terdapat kekurangan di sana sini. Karena memang tidak mudah menyusun buku teks yang benar-benar sesuai dengan harapan berbagai pihak. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan. Semoga buku ini dapat memberikan motivasi tersendiri bagi para siswa kelas VIII. Di dalamnya sudah diberikan latihan-latihan seperlunya. Bahkan juga sudah disertai ilustrasi sesuai dengan harapan penulis. Akhirnya, selamat membaca dan menggunakan.

Rahayu

Jakarta, 26 Desember 2018

Penyusun





SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas selesainya penulisan Buku Teks Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Buku ini ditujukan untuk peserta didik penghayat kepercayaan, mulai kelas I-XII di seluruh Indonesia. Penyusunan buku teks untuk siswa ini didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 27 tahun 2016 tentang Layanan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada Satuan Pendidikan. Buku ini disusun juga berdasarkan pada Pedoman Implementasi Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017.

Proses penyusunan buku ini dikerjakan melalui beberapa tahap. Tahap penyusunan kompetensi dasar dan kompetensi inti, dengan menghadirkan para narasumber dalam bidang kepercayaan, pendidikan, dan kebudayaan. Tim penyusun buku teks untuk siswa ini terdiri dari tim penyusun buku teks SD, SMP, dan SMA/SMK. Tim dibentuk oleh Direktorat Kepercayaan dan Tradisi, terdiri dari (1) akademisi kampus, (2) guru kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (3) penyuluh kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (4) Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI), (5) Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Tahap-tahap penyusunan buku teks, diawali dengan Kelompok Diskusi Terpumpun, yang dihadiri oleh berbagai elemen, yaitu dosen, guru, Kemendikbud, Puskurbuk, dan BSNP. Kelompok Diskusi terpumpun dalam rangka pembahasan dan penyusunan format kerangka penulisan buku teks. Kegiatan ini dilaksanakan pada 29 s.d. 31 Januari 2018 di Bogor, Jawa Barat. Peserta Kelompok Diskusi Terpumpun terdiri dari unsur: Tim Penyusun, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Pusat Perbukuan, Kemendikbud, Asesor, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan MLKI.

Lokakarya Uji Publik Buku Teks Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan di dua daerah, yaitu; (a) Lokakarya Uji Publik I dilaksanakan pada 26 s.d. 28 Mei 2018 di Yogyakarta; (b) Lokakarya Uji Publik II dilaksanakan pada 6 s.d. 8 Juni 2018 di Bandung, Jawa Barat. Peserta Uji Publik adalah guru/penyuluh Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Satuan Kerja Perangkat Daerah yang membidangi pendidikan di masing-masing wilayah.

Untuk Lokakarya Uji Keterbacaan dilaksanakan di 3 (tiga) daerah, yaitu (a) Lokakarya Uji Keterbacaan I dilaksanakan pada 23-25 Juli 2018 di Bandungan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah; (b) Lokakarya Uji Keterbacaan II dilaksanakan pada 29-31 Juli 2018, di Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara; (c) Lokakarya Uji Keterbacaan III dilaksanakan pada 28-30 Agustus 2018 di Mamasa, Sulawesi





Barat. Peserta Uji Keterbacaan terdiri dari siswa didik penghayat kepercayaan Kelas I sampai dengan Kelas XII (SD, SMP, SMA/SMK), perwakilan guru dan orang tua siswa (sebagai pendamping siswa), serta penyuluh kepercayaan di masing-masing wilayah.

Menjadi pertimbangan mengapa Uji Publik dan Uji Keterbacaan dilaksanakan di 5 (lima) lokasi tersebut dikarenakan untuk menyesuaikan karakter budaya, sehingga buku teks nanti dapat digunakan di seluruh wilayah nusantara. Kegiatan dilaksanakan dalam rangka menjaring masukan dan saran dalam rangka penyempurnaan draft Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Kepercayaan yang sudah disusun dengan melibatkan peserta dari unsur: SKPD bidang Pendidikan, Pengawas Sekolah, Guru/Tenaga Didik, Penyuluh Kepercayaan, Tim Penyusun, Puskurbuk, Asesor, Ditjen GTK, BSNP dan MLKI.

Buku Teks Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memuat tentang pendidikan karakter (budi pekerti). Pendidikan karakter terkait hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta. Buku teks untuk siswa ini banyak menampilkan hal-hal yang mendorong perilaku penghayat kepercayaan agar menguasai dan mengaplikasikan budi pekerti luhur.

Buku ini terbit setelah melalui proses yang cukup panjang dan tahap pengujian di berbagai wilayah Indonesia, antara lain Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, dan Sulawesi Barat. Untuk itu atas nama pemerintah kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam penyusunan buku teks ini. Akhirnya, selamat menggunakan buku ini semoga bermanfaat.

Jakarta, 26 Desember 2018

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Muhadjir Efendy





DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Sambutan	iv
Daftar Isi	vi
Pendahuluan	ix
Petunjuk Penggunaan Buku	x
Pemetaan Bab, Materi, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, dan Semester SMP Kelas VIII	xi
BAB 1 MENGENAL ASAL-USUL KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA	1
A. Hayatilah	2
B. Cermatilah	3
C. Asal Usul Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.....	4
D. Pelajaran yang Bisa Diambil	6
E. Ayo Berlatih	6
BAB 2 MENGHORMATI JASA SANG PAHLAWAN	7
A. Hayatilah	8
B. Cermatilah	8
C. Pelajaran yang Bisa Diambil	13
D. Ayo Berlatih	14
BAB 3 MENGENAL MORAL	15
A. Hayatilah	16
B. Cermatilah	16
C. Ajaran Kepercayaan Sebagai Sumber Moral	17
D. Pelajaran yang Bisa Diambil	18
E. Ayo Berlatih	18
BAB 4 INSPIRASI DARI SANG TOKOH	19
A. Hayatilah	20
B. Cermatilah	20
C. Jasa Sang Tokoh Bidang Pendidikan dan Kebudayaan	21
D. Pelajaran yang Bisa Diambil	25
E. Ayo Berlatih	25





BAB 5	AKU BERSUJUD KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA.....	27
	A. Hayatilah	28
	B. Cermatilah	28
	C. Bersujud kepada Tuhan Yang Maha Esa	28
	D. Pelajaran yang Bisa Diambil	29
	E. Ayo Berlatih	30
BAB 6	INDAHNYA BELAJAR BERSAMA	31
	A. Hayatilah	32
	B. Cermatilah	32
	C. Mari Belajar Bersama	33
	D. Pelajaran yang Bisa Diambil	34
	E. Ayo Berlatih	34
BAB 7	DALAM KEKUASAAN TUHAN YANG MAHA ESA	35
	A. Hayatilah	36
	B. Cermatilah	36
	C. Bukti Tuhan Maha Esa dan Maha Kuasa	37
	D. Pelajaran yang Bisa Diambil	38
	E. Ayo Berlatih	38
BAB 8	MANUSIA DALAM AMBANG BATAS KEKUASAAN TUHAN YANG MAHA ESA	39
	A. Hayatilah	40
	B. Cermatilah	40
	C. Bukti Kelemahan Manusia	40
	D. Pelajaran yang Bisa Diambil	41
	E. Ayo Berlatih	42
BAB 9	SIFAT-SIFAT TUHAN YANG MAHA ESA	43
	A. Hayatilah	44
	B. Cermatilah	44
	C. Pentingnya Memahami Sifat-Sifat Tuhan Yang Maha Esa	44
	D. Pelajaran yang Bisa Diambil	45
	E. Ayo Berlatih	46
BAB 10	INDONESIA TANAH AIR BETA	47
	A. Hayatilah	48
	B. Cermatilah	48
	C. Aku Bangga Menjadi Bangsa Indonesia	48



D.	Pelajaran yang Bisa Diambil	50
E.	Ayo Berlatih	50
BAB 11	BERSYUKUR DALAM RITUAL	51
A.	Hayatilah	52
B.	Cermatilah	52
C.	Bersyukur sebagai <i>Laku</i>	52
D.	Pelajaran yang Bisa diambil	53
E.	Ayo Berlatih	54
BAB 12	INDONESIA MENDUNIA	55
A.	Hayatilah	56
B.	Cermatilah	56
C.	Dari Indonesia untuk Dunia.....	57
D.	Pelajaran yang Bisa diambil	57
E.	Ayo Berlatih	58
BAB 13	BELAJAR LAKU SOSIAL	59
A.	Hayatilah	60
B.	Cermatilah	60
C.	Pentingnya <i>Laku Sosial</i>	60
D.	Pelajaran yang Bisa Diambil	61
E.	Ayo Berlatih	62
BAB 14	AKU CINTA DAMAI	63
A.	Hayatilah	64
B.	Cermatilah	64
C.	Ajaran Kepercayaan tentang Cinta Damai	64
D.	Pelajaran yang Bisa Diambil	65
E.	Ayo Berlatih	66
BAB 15	GEMAH RIPAH LOH JINAWI	67
A.	Hayatilah	68
B.	Cermatilah	68
C.	<i>Gemah ripah loh jinawi sebagai Laku</i>	68
D.	Pelajaran yang Bisa Diambil	69
E.	Ayo Berlatih	69
	GLOSARIUM	70
	DAFTAR PUSTAKA	72





PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan perintah dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 27 Tahun 2016 tentang *layanan pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada satuan pendidikan*. Dalam peraturan itu, pada Pasal 2, ayat (1) dinyatakan bahwa *Peserta didik memenuhi pendidikan agama melalui Pendidikan Kepercayaan dengan mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai kurikulum*.

Penulisan buku teks mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk peserta didik ini merupakan amanah dari Permendikbud di atas dan pegangan dalam pembelajaran mata pelajaran itu. Buku teks ini terdiri atas: (1) pendahuluan, (2) pemetaan kompetensi inti, kompetensi dasar selama 1 (satu) tahun atau 2 (dua) semester, dan (3) pembahasan materi setiap bab. Pendahuluan dijelaskan tentang latar belakang disusunnya buku teks mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk peserta didik dan cara menggunakan buku teks tersebut.

Pemetaan materi untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar dinyatakan untuk memberikan pemahaman peserta didik tentang kompetensi yang akan dicapai selama 1(satu) tahun atau 2 (dua) semester. Materi itu dikembangkan untuk pembentukan sikap spiritual, sikap sosial dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Pembahasan setiap bab terdiri atas: (1) Hayatilah, (2) Cermatilah, (3) Materi, (4) Pelajaran yang Bisa Diambil, dan (5) Ayo Berlatih. **Hayatilah** dijelaskan tentang kejadian atau pengalaman hidup peserta didik dan lingkungan sekitarnya sehingga peserta didik lebih menghayati ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian, peserta didik dikondisikan untuk mencermati kehidupan di sekitar mereka sesuai dengan bab yang diajarkan. Tujuan bagian **Cermatilah** adalah peserta didik lebih berpikir dalam pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. **Materi** disesuaikan dengan pemetaan dalam setiap bab yang dikembangkan dari penghayatan, pengalaman, dan pengamalan dalam kehidupan nyata. Selanjutnya, peserta didik dikondisikan untuk menghayati, mencermati, mengidentifikasi, menganalisis **pelajaran yang bisa diambil** dari materi setiap bab. Setiap bab diakhiri dengan **Ayo Berlatih** untuk menilai capaian kompetensi peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan demikian tujuan pembelajaran Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah perubahan sikap peserta didik dalam pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa diharapkan dapat tercapai secara optimal dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional.



PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Untuk memaksimalkan penggunaan buku ini, perhatikan petunjuk berikut.

1. Pertama, bacalah bagian pendahuluan dengan cermat untuk memahami latar belakang, tujuan, dan isi buku teks mata pelajaran **Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa**.
2. Setiap bab berisi: Hayatilah, Cermatilah, Materi, Pelajaran yang Bisa Diambil, dan Ayo Berlatih.
3. Alokasi waktu Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa setiap kali pertemuan/setiap pekan adalah 3 kali @ 40 menit (120 menit). Jumlah pertemuan selama 1 (satu) semester adalah 18 kali. Rincian dari pertemuan itu adalah proses belajar mengajar sebanyak 16 kali, 1 (satu) kali ujian tengah semester dan satu kali ujian semester.
4. Peserta didik memperhatikan dan menjawab salam “**Rahayu**” yang disampaikan oleh Guru. Peserta didik melaksanakan perintah guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama, untuk literasi dengan cara bernyanyi lagu nasional/lagu daerah/nyanyian, senandung yang digunakan penghayat/membaca buku biografi/bacaan lainnya, yang memberikan inspirasi dan/atau mendukung terbentuknya karakter penguatan sikap spiritual, sosial, dan kemampuan untuk memutakhirkan ilmu pengetahuan dan menerapkan keterampilan yang dimiliki untuk pembangunan nasional.
5. Peserta didik memperhatikan rubrik-rubrik yang terdapat dalam Buku Teks Pelajaran. Rubrik-rubrik tersebut terdiri atas.
 - a. **Hayatilah:** peserta didik menghayati kejadian di sekitarnya mengenai pengamalan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. **Cermatilah:** untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik agar membentuk dan meningkatkan sikap spiritual, sikap sosial.
 - c. **Pelajaran yang Bisa Diambil:** untuk menguatkan peserta didik agar dapat mengambil pelajaran dari materi yang disajikan atau pengamalan ajaran kepercayaan dalam kehidupan nyata.
 - d. **Ayo Berlatih:** untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang dibahas.
6. Peserta didik aktif untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran yang dipercayai dalam proses pembelajaran.
7. Peserta didik menghargai perbedaan pendapat dan pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa peserta didik

Dalam pembelajaran Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, peserta didik dikondisikan untuk mengembangkan materi disesuaikan dengan karakteristik dan potensi peserta didik, sumber belajar, ajaran, dan lingkungan.



Untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII

PEMETAAN BAB, MATERI, KOMPETENSI INTI, KOMPETENSI DASAR, ALOKASI WAKTU, DAN SEMESTER SMP KELAS VIII

Bab	Materi	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu/ Kali	Semes- ter
1	Mengenal Asal Usul Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.1, 2.1, 2.2, 1.1, 5.1	3	Gasal
2	Menghormati Jasa Sang Pahlawan	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.3, 2.1, 1.2, 5.1	2	Gasal
3	Mengenal Moral	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.2, 2.2.1, 1.4.1, 5.1	2	Gasal
4	Inspirasi dari Sang Tokoh	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.3, 2.1, 1.3, 5-1	2	Gasal
5	Aku Bersujud kepada Tuhan yang Maha Esa	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.2, 2.2, 1.1, 5.1	3	Gasal
6	Indahnya Belajar Bersama	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.3, 2.2, 1.1, 4.1, 5.1	2	Gasal
7	Dalam Kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.2, 3.3, 2.2, 2.3, 1.1, 5,1	2	Gasal
8	Manusia dalam Ambang Batas	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.2, 2.2, 2.3, 1.1, 4.1, 5.1	2	Genap
9	Sifat-Sifat Tuhan Yang Maha Esa	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.1, 3.2, 3.3, 2.1, 2.2, 2.3, 1.1, 5.1	2	Genap
10	Indonesia Tanah Air Beta	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.3, 2.1, 2.2, 2.2, 1.1, 4.1, 5.1	2	Genap
11	Bersyukur dalam Ritual	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.2, 3.3, 2.1, 2.3, 1.1, 4.1, 5.1	2	Genap
12	Indonesia Mendunia	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.3, 2.1, 2.2, 2.3, 1.1, 4.1, 5.1	2	Genap
13	Belajar Laku Sosial	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.1, 3.2, 3.3, 2.1, 2.2, 1.1, 4.1, 5.1	2	Genap
14	Aku Cinta Damai	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.3, 2.1, 2.2, 2.3, 1.3, 4.1, 5.1	2	Genap
15	Gemah Ripah Loh Jinawi	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.1, 3.2, 3.3, 2.1, 2.2, 1.1, 4.1, 5.1	2	Genap
Jumlah Pertemuan				32	



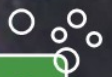
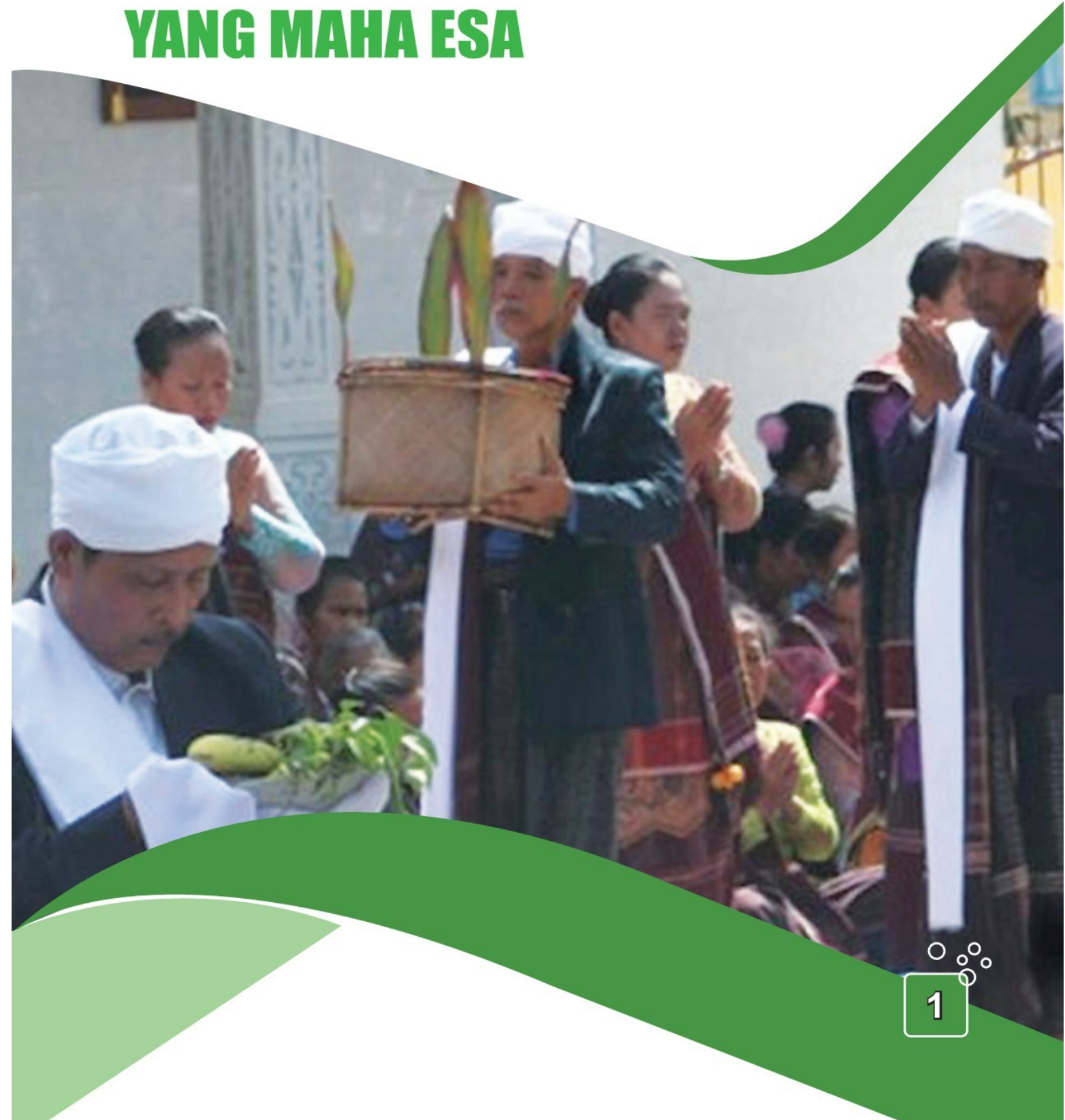
Untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII





BAB 1

MENGENAL ASAL-USUL KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA





A. Hayatilah

Keberadaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Indonesia bertahan dari dulu sampai dengan sekarang. Padahal, kehadiran agama Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Buddha, dan Konghucu di sekitar tempat kalian jumlahnya banyak dan penyebarannya teratur. Penghayat memilih bertahan untuk tetap menjadi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pilihan masyarakat untuk menentukan beragama atau kepercayaan itu merupakan pernyataan menyembah (*manembah*) kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pilihan itu digerakkan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Pilihan itu menimbulkan kesadaran untuk menyembah Tuhan yang Maha Esa sehingga menjadi Penghayat Kepercayaan. Pilihan itu merupakan kesadaran manusia paling tinggi sehingga dipertahankan, diperjuangkan dan disebarluaskan. Bahkan, kepercayaan itu akan dibela sampai titik darah penghabisan. Pembelaan itu disebut *bela pati*.



Gambar 1.1 Eksistensi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang masih bertahan.

Kesadaran tertinggi kepada Tuhan yang Maha Esa itu ditentukan oleh keterbatasan manusia yang mempercayai adanya Tuhan yang menciptakan manusia, makhluk hidup dan alam semesta. Tuhan menurut pikiran masyarakat adalah berada di tempat yang tinggi, tak terjangkau, serba Maha, dan tidak dapat dilihat. Kesadaran itu menggerakkan pemikiran dan sikap manusia untuk mempercayai adanya Tuhan yang menciptakan makhluk hidup dan alam semesta. Sebagian masyarakat mewujudkan kekuatan Tuhan dengan personifikasi sesuai dalam pikiran masyarakat. Pemikiran masyarakat berdasarkan bukti-bukti peninggalan adalah kepercayaan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Perkembangan itu dapat diamati sampai dengan sekarang. Tuhan kalau mendua maka akan terjadi bencana di alam semesta karena kehendak-Nya berbeda. Dengan sendirinya, Tuhan pasti Maha Esa dan serba Maha.

B. Cermatilah

Amati di sekitar kalian? Apakah ada batu-batu besar yang berbentuk tegak, berbentuk meja, dan tempat yang tinggi yang perjalanan menuju ke sana melalui tumpukan batu besar yang bentuknya bertingkat (berundak). Penjelasan dari materi sejarah tentang bukti-bukti masa prasejarah tentang kehidupan masyarakat yang memanfaatkan serba batu mulai dari yang bentuknya kecil, menengah, dan besar.. Fungsi batu-batu besar yang tegak disebut *menhir*, berbentuk sebagaimana meja (*dolmen*), kubur batu (*sarkofagus*), dan punden berundak itu untuk menyatakan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan makhluk dan alam semesta. Bentuknya besar dipercaya sebagai sarana untuk menyembah Tuhan yang dipercaya sebagai Pencipta yang berbeda dengan makhluk ciptaan-Nya, yakni lebih besar, lebih berkuasa, dan lebih kuat serta serba lebih.



Gambar 1.2 Megalitik Tutari Doyo Kana, Distrik Sentani Barat - Kab. Jayapura.

Keberadaan Tuhan dipercaya wajib disembah. Masyarakat menentukan cara menyembah, lokasi, waktu, dan kewajiban dan larangan. Lokasi penyembahan ditentukan berdasarkan kepercayaan di lokasi yang tinggi, lokasi berkumpulnya arwah leluhur yang dipercaya sebagai media untuk menyampaikan permohonan kepada Tuhan yang Maha Esa. Kepercayaan masyarakat adalah Tuhan pasti Maha Esa karena Tuhan mendua maka akan terjadi bencana di alam semesta. Tuhan yang satu berkehendak berbeda dengan Tuhan yang lain sehingga alam semesta akan mengalami bencana. Tuhan Yang Maha Esa sebagai Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan isinya termasuk makhluk hidup.

C. Asal Usul Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna di antara ciptaan-Nya karena diberi akal, nafsu, dan hati oleh Tuhan Yang Maha Esa. Manusia dilahirkan dalam keadaan tabularasa (putih) dan suci. Dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, manusia berinteraksi dengan lingkungannya dengan mendayagunakan semua sumber daya di sekitarnya. Dalam proses itu muncul kesadaran adanya kekuatan di luar dirinya yang maha serba. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan hasil kesadaran manusia yang terwujud dalam pemikiran manusia mencari kekuatan di luar dirinya yang serba Maha, yaitu mencari Tuhan. Manusia belajar kepada lingkungan sebagai sumber nalar dalam mencari Tuhan dan Tuhan memberikan petunjuk bagi manusia untuk menemukan Tuhan. Pada masanya manusia berkeyakinan bahwa apa yang diyakininya itu adalah Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana dalam temuan-temuan peninggalan masa lalu yang sampai sekarang masih dipraktikkan. Persoalan muncul karena cara berpikir seseorang dipengaruhi oleh pemikiran yang berbeda sehingga pemikiran mereka cenderung merendahkan kepercayaan dengan sebutan-sebutan yang kurang menyenangkan.



Gambar 1.3 Manusia belajar kepada lingkungan sebagai sumber nalar dalam mencari Tuhan.

Pemikiran itu bersumber dari kesadaran tertinggi, yaitu adanya kekuatan yang serba Maha dan kekuatan tertinggi. Kesadaran itu menumbuhkembangkan kepercayaan. Kenyataan itu menjadikan manusia beragam dalam beragama dan berkepercayaan. Pemikiran akal manusia dan ambang batas sehingga menciptakan agama dan kepercayaan yang dijadikan pedoman dalam pelebagaan agama dan kepercayaan. Pembakuan kepercayaan itu dilakukan melalui orang yang terpilih yang menerima petunjuk Tuhan. Petunjuk itu diyakini sakral, suci disebut

Guru Laku atau sebutan lainnya. Petunjuk yang sakral itu dibukukan sehingga menjadi pedoman hidup bagi pemeluknya. Petunjuk itu memuat ajaran mengenai kehidupan yang lebih baik setelah kematian (eskatologis).

Proses berkepercayaan itu bersifat evolutif (bergerak secara pelan-pelan) dan berujung pada penamaan yang serba Maha dengan berbagai sebutan yang intinya adalah kesadaran tentang adanya kekuatan itu sebagai kebenaran tertinggi yang bersifat Maha Esa. Kepercayaan itu merupakan kesadaran tertinggi. Kesadaran tertinggi itu mewujudkan dalam diri penganutnya menjadi klaim kebenaran kepercayaan yang paling benar atau hakiki. Tuhan Yang Maha Esa adalah pencipta alam semesta yang bersifat mutlak sebagai segala sumber kehidupan yang atas bimbingan-Nya selalu dibutuhkan manusia untuk pencerahan batin kembali kepada sumber hidupnya (*sangkan paraning dumadi*) dalam proses kehidupan untuk menjadi pribadi manusia yang mempunyai kekuatan sebagai panutan bagi kehidupan sekitarnya (*memayu hayuning bawana*), sehingga mempunyai kesadaran akan peran dan fungsinya sebagai umat Tuhan Yang Maha Esa (*Manunggaling kawula Gusti*).

Klaim ini menjadi identitas pada seseorang dan masyarakat yang wajib diperjuangkan bela pati. Realitas itu menjadikan kepercayaan disebarluaskan oleh penganutnya sehingga meluas, berkembang dari dulu sampai dengan sekarang.

Indonesia mengakui dan melindungi warganegara Penghayat Kepercayaan dan dilayani dengan prinsip tidak pilih kasih atau non diskriminatif dan demokratis. Secara tegas perlindungan dan pelayanan itu dinyatakan dalam landasan ideologis (Pancasila), landasan konstitusional (Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945-UUD NRI 1945), dan landasan pembangunan nasional serta 4 (empat) konsensus nasional. Keempat konsensus nasional itu adalah Pancasila, UUD NRI 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.



Gambar 1.4 Warga negara penghayat dilindungi dan diakui oleh Negara Republik Indonesia.



Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 dinyatakan bahwa pengertian Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah pernyataan dan pelaksanaan hubungan pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keyakinan yang diwujudkan dengan perilaku ketakwaan dan peribadatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pengamalan budi luhur yang ajarannya berasal dari kearifan lokal bangsa Indonesia. Kepercayaan dapat dimaknai pula sebagai sistem kepenghayatan sehingga tidak mengacu pada pencatatan dalam administrasi kependudukan. Prinsip utama Kepercayaan adalah rekognisi (pengakuan dan pernyataan) sebagai Penghayat Kepercayaan. Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah seseorang yang mengakui dan menyatakan sebagai Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan menghayati dan mengamalkan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

D. Pelajaran yang Bisa Diambil

Pelajaran yang bisa diambil adalah:

1. Masyarakat memercayai bahwa Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan alam semesta dan makhluk hidup.
2. Masyarakat menyembah Tuhan Yang Maha Esa merupakan kehendak Tuhan yang menggerakkan pemikiran manusia sehingga menghasilkan kesadaran tertinggi, yaitu percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan serba Maha yang menentukan kehidupan manusia.
3. Tuhan dipercaya dengan sifat Maha Esa dan serba Maha lainnya yang wajib disembah. Sifat Tuhan yang serba dua bertentangan dengan pemikiran manusia. Kehendak Tuhan yang berbeda apalagi keberadaannya dua maka dipastikan alam semesta akan terjadi bencana. Masyarakat sejak dulu percaya bahwa Tuhan pasti Maha Esa.

E. Ayo Berlatih

1. Identifikasi di sekitar tempat tinggalmu adanya bukti-bukti peninggalan yang menjelaskan adanya Tuhan Yang Maha Esa!
2. Buktikan bahwa Tuhan bersifat Maha Esa dan serba Maha!
3. Diskusikan dengan teman kalian dalam satu kelas tentang asal-usul kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa?



Untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII



BAB 2

MENGHORMATI JASA SANG PAHLAWAN

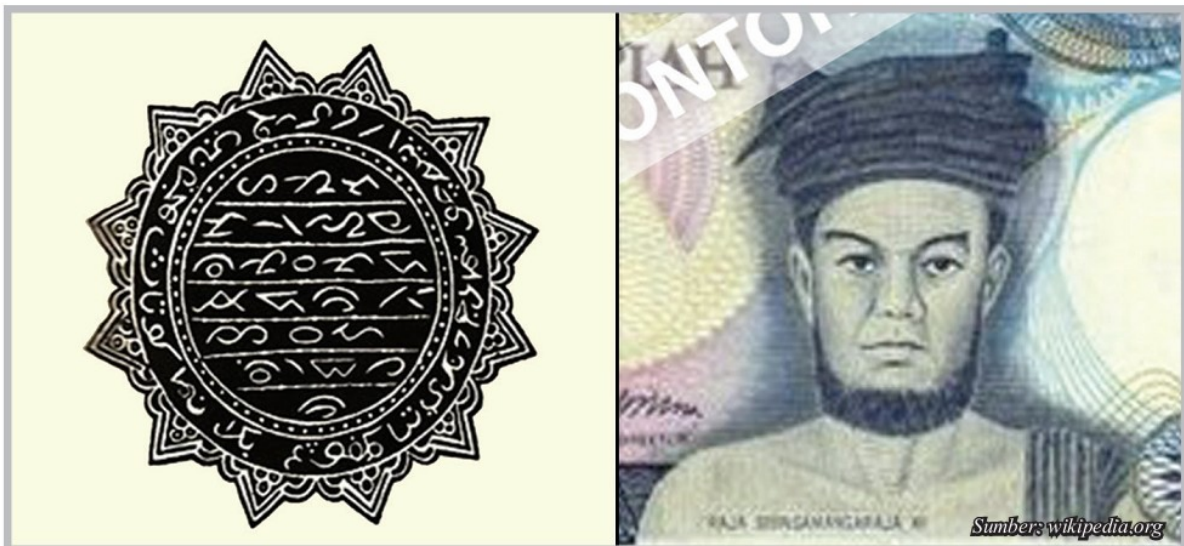


A. Hayatilah

Ada ungkapan bahwa rejeki tidak turun dari langit melainkan manusia berusaha mencari nafkah sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhannya. Kemerdekaan Indonesia tidak turun dari langit melainkan diperjuangkan mulai berperang menggunakan senjata, bersifat kedaerahan sampai dengan melalui organisasi, pemikiran, dan nasional. Orang yang dijadikan pemimpin yang memperjuangkan kemerdekaan dalam segala hal sesuai dengan peraturan dan pertimbangan kemanusiaan dan keadilan sampai titik darah penghabisan disebut Pahlawan.

Begitu juga, keberadaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Indonesia tidak turun dari langit melainkan diperjuangkan melalui perjuangan fisik bersenjata, penyusunan peraturan tertinggi, pendidikan, kebudayaan, dan aspek kehidupan lainnya. Perjuangan itu membutuhkan orang yang memperjuangkan perlindungan keberadaan Penghayat. Orang yang memperjuangkan keberadaan Penghayat ini dalam rangka memenuhi rasa keadilan, kemerdekaan menjalankan peribadatan sesuai dengan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa disebut juga Pahlawan. Pahlawan itu ada yang mendapatkan pengakuan resmi dari pemerintah dan ada pahlawan di hati sanubari masyarakat. Pahlawan dalam hati sanubari adalah orang-orang yang memberikan kemudahan, kebebasan, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dan membela kebenaran untuk kepentingan masyarakat.

B. Cermatilah



Gambar 2.1 Lambang Kerajaan dan Raja Sisingamaraja XII

Identifikasi Pahlawan Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang memperjuangkan keberadaan kepercayaan pada masa perjuangan fisik, berperang dengan senjata sampai meninggal melawan penjajah Belanda di tanah batak

Sumatera bagian utara yang sekarang termasuk provinsi Sumatera Utara. Pahlawan itu mengajarkan ajaran *Hamalimon* yang kemudian dikenal dengan *Ugamo Malim* serta untuk memperjuangkan kemerdekaan melawan Belanda. Beliau dikenang oleh masyarakat sebagai Pahlawan dan banyak yang mengikuti ajarannya. Pahlawan di hati masyarakat itu karena jasanya mampu memperjuangkan hak masyarakat dan membangkitkan semangat kebangsaan untuk meraih kemerdekaan maka ditetapkan sebagai Pahlawan Nasional. Pahlawan itu bukan hanya berjasa untuk wilayah Sumatera bagian Utara saat itu, melainkan diakui oleh orang se-Indonesia. Di samping itu, penghormatan rakyat Indonesia terhadap beliau agar mudah dikenal jasanya adalah meneruskan ajaran *hamalimon* (*Ugamo Malim*) sehingga bertahan sampai dengan sekarang dan foto dengan pakaian Parmalim dijadikan sebagai foto uang Indonesia, yaitu uang kertas Rp.1000,- (seribu rupiah). Identifikasi, siapa nama Pahlawan itu?

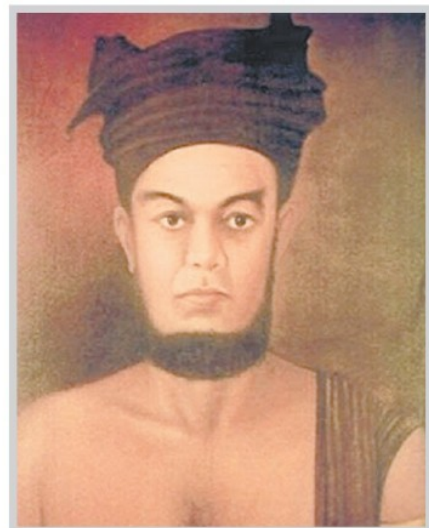
Pahlawan pada masa yang berbeda dengan tidak menggunakan senjata melainkan menggunakan pemikiran, berkelompok membentuk organisasi dan dipercaya sebagai tim penyusun undang-undang dasar Indonesia. Orang ini disebut pahlawan karena telah memperjuangkan keberadaan penghayat kepercayaan sehingga masuk ke dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, Pasal 29, ayat 2. Dengan sendirinya, keberadaan Penghayat sangat kuat karena UUD 1945 menjadi landasan peraturan perundang-undangan paling tinggi di Indonesia. Orang ini berjuang terus berlanjut sehingga dipercaya menjadi Gubernur, Menteri, Wakil Perdana Menteri dan pengurus berbagai organisasi kemasyarakatan termasuk menghimpun Penghayat ke dalam satu organisasi sebagai wadah tunggal Penghayat Kepercayaan.

Jasa Pahlawan yang memperjuangkan eksistensi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat dijelaskan sejak masa perjuangan nasional sampai dengan sekarang. Masa perjuangan fisik akan dijelaskan pentingnya jasa Sisingamangaraja XII sedangkan masa pergerakan nasional sampai dengan pembangunan nasional adalah KRMT Mr. Wongsonagoro.

1. Sisingamangaraja XII

Raja Sisingamangaraja XII adalah Pahlawan Nasional dari suku bangsa Batak, sekarang Provinsi Sumatera Utara yang mengaktifkan ajaran *Ugamo Malim*/Parmalim. Ajaran Parmalim ini diwariskan kepada keturunannya sehingga mampu berkembang sampai dengan sekarang.

Kemudian, eksistensi Parmalim mengalami dinamika. Dinamika itu diperjuangkan oleh para *Parbaringin* sebagai pemimpin di wilayah *bius* (kesatuan teritorial kerajaan sebagai sub ordinat) yang ditugaskan sebagai pemimpin spiritual dan pemerintahan. Peristiwa yang monumental adalah berdirinya rumah ibadah Parmalim (*Bale Pasogit*) oleh Raja Mulia *Naipospos* di *Hutatinggi Laguboti Toba Samosir*. Pembangunan itu mendapat persetujuan dari Pemerintah Hindia Belanda melalui Surat *Controleur Van Toba* Nomor 1494/13, tanggal 25 Juni 1921.



Gambar 2.2 Raja Sisingamangaraja XII



Kemudian, Raja Ungkap Naipospos seorang tokoh Parmalim mendirikan sekolah Parmalim (*Parmalim School*). Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang cocok untuk menyebarkan ajaran kepercayaan. Parmalim dianut oleh masyarakat Batak di Sumatera dari dulu sampai dengan sekarang. Parmalim menyebar ke seluruh wilayah di Indonesia.

2. KRMT Mr. Wongsonagoro



Gambar 2.3 KRMT Mr. Wongsonagoro

Wongsonagoro bergabung ke perkumpulan Narpo Wandowo, yaitu perkumpulan untuk menghimpun para priyayi kasunanan yang selanjutnya terpilih sebagai Ketua pada tahun 1924. Perkumpulan ini menurut Wongsonagoro merupakan wujud nyata kontribusi para priyayi terhadap pergerakan nasional sehingga kaum priyayi tetap bersatu dan tidak mudah dipecah belah. Bahkan, Wongsonagoro berhasil mengorganisir priyayi perempuan dengan mendirikan organisasi bernama Putri Narpo Wandowo.

Di Solo, beliau membentuk dan memimpin organisasi Habi Proyo pada tahun 1930-1939, yaitu perkumpulan untuk menghimpun aspirasi para pegawai Kepatihan, masyarakat umum dan para priyayi dalam satu wadah, sifat organisasi ini adalah moderat dan demokratis. Perkumpulan ini bersifat normatif dan kontradiktif dengan kehidupan priyayi yang hierarkis dan mementingkan garis keturunan genealogis (Trah) dan pada 1942 Wongsonagoro menjadi ketua per-

kumpulan kebudayaan Mardi Boedojo Sragen. Bahkan, pendopo kabupaten oleh Wongsonagoro dijadikan sebagai ruang terbuka untuk aktifitas kesenian dan olah raga serta aktif dalam dunia persilatan.

Perkumpulan yang diperjuangkannya selalu memiliki keterkaitan dengan budaya Jawa. Pilihan organisasi Wongsonagoro dengan bergabung ke Budi Utomo yang kemudian dipilih menjadi Ketua Budi Utomo Cabang Solo (1923-1924), Ketua Perkumpulan Pegawai Kasunanan Surakarta (1924), dan mendirikan Jong Java secara nyata ditentukan oleh bentang budaya priyayi Jawa.

Penghayat masa pergerakan nasional selanjutnya adalah aktif dalam Tri Koro Dharmo, Jong Java, Perhimpunan Pelajar Indonesia, Indonesia Muda, inisiator dan pembicara dalam Kongres Pemuda yang melahirkan Sumpah Pemuda, sampai mendirikan Partai Indonesia Raya dan dipilih menjadi Komisaris Pusat. Kemudian, gagasan terjadi perubahan, yaitu dari memajukan Jawa dalam arti sesungguhnya menjadi kebangsaan Indonesia dengan mendirikan organisasi pemuda yang melebur tanpa sekat menjadi Pemuda Indonesia, yaitu: Indonesia Muda, 31 Desember 1930 sebagai organisasi fusi Jong Java, Pemuda Indonesia, dan Pemuda Sumatera. Tujuan pembentukannya adalah memperkuat rasa persatuan di kalangan pemuda dan pelajar dan membangun keinsyafan bahwa mereka bertanah air satu, berbangsa, dan berbahasa nasional satu, yaitu Indonesia.

Wongsonagoro dan Soepomo pernah memimpin Budi Utomo, Parindra (Partai Indonesia Raya) di bawah pimpinan Muhamad Husni Thamrin, Gerindo (Gerakan Rakyat Indonesia) yang dipimpin oleh Muhammad Yamin dan Amir Syarifuddin, PSII (Partai Sarikat Islam Indonesia) dipimpin Haji Agus Salim bergabung dengan *Volksraad* untuk memperjuangkan Indonesia Merdeka dengan strategi bergabung dalam badan perwakilan semu itu.

Pada masa pendudukan Jepang, setelah ditangkap oleh Jepang karena statusnya sebagai Bupati Sragen (1939-1942), kemudian dibebaskan oleh Jepang dengan alasan kebijakan politik simpati untuk mendukung Jepang dalam Perang Asia Timur Raya. Kemudian, Wongsonagoro terpilih menjadi ketua Gerakan 3 (Jepang Cahaya Asia, Jepang Pelindung Asia, dan Jepang Pemimpin Asia) Solo.

Ketokohan Wongsonagoro diakui secara nasional pada masa persiapan kemerdekaan dengan ditugaskannya beliau sebagai Anggota Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) tahun 1945 yang bertugas untuk menyiapkan dasar negara, undang-undang dasar, bentuk negara, sistem pemerintahan. Wongsonagoro dipercaya sebagai anggota Tim Kecil Penyusun UUD 1945. Pemikirannya menekankan pada pentingnya mengagungkan kedaulatan rakyat (*volksvatum*) sebagai acuan menentukan bentuk negara, sebutan kepada pemerintahan, Pasal 29 ayat (2), Bab X UUD 1945 menguatkan sistem kepercayaan Kejawennya dengan mengusulkan penambahan kata '**dan kepercayaannya**'.



Sumber: *perpustakaanid*

Gambar 2.4 Persidangan resmi BPUPKI yang pertama.

Wongsonagoro mewakili Partai Indonesia Raya sebagai Menteri Dalam Negeri Kabinet Hatta II (1949), Sekretaris Jenderal Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Serikat (1949-1950), Menteri Kehakiman masa Kabinet Natsir (1950-1951), Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Kabinet Soekiman-Soewiryo (1951-1952) dan Wakil Perdana Menteri merangkap Menteri Negara *ad interim* (1952-1954).

Wongsonagoro pernah dijagokan oleh Presiden Soekarno sebagai Presiden alternatif mewakili birokrat apabila Soekarno sebagai Presiden meninggal karena serangan Belanda, dan kelompok kepentingan lainnya.

Dalam Kabinet Hatta II (4 Agustus 1949-20 Desember 1949) dengan Penetapan Presiden No.6/1949 tanggal 4 Agustus 1949, Wongsonagoro mewakili Partai Indonesia Raya ditugaskan sebagai Menteri Dalam Negeri. Pada masa ini berlangsung Konferensi Meja Bundar yang berlangsung di Den Haag, dan Hatta menjadi Ketua Delegasi sedangkan Wongsonagoro sebagai Ketua untuk Gencatan Senjata. Penghayat yang tersebar mulai diorganisir secara sistematis oleh Wongsonagoro sejak tahun 1949.



Sumber: <https://koranmakassarnews.com>

Gambar 2.5 Kabinet Hatta II mulai bertugas pada tanggal Agustus 1949

Selanjutnya, dalam Kabinet Ali-Wongso, di mana Ali Sastroamidjodjo sebagai Perdana Menteri dan Wongsonagoro sebagai Wakil Perdana Menteri dan Menteri Negara *ad interim*.

Masa Ali-Wongso berhasil dilaksanakan Konferensi Asia Afrika di Bandung tanggal 18 sampai dengan 25 April 1955 menghasilkan Dasa Sila Bandung yang diikuti oleh 29 negara Asia Afrika. Di samping itu, Kabinet itu telah menyiapkan Pemilihan Umum pertama tahun 1955.



Wongsonagoro sebagai Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan menandatangani MoU dengan Menteri Agama pada bulan Juli 1951 tentang Pendidikan Agama di sekolah-sekolah negeri. Di sekolah rendah pelajaran agama mulai kelas 4 dan disajikan sebanyak 2 jam pelajaran dalam satu minggu. KH. Wachid Hasyim bersama Wongsonagoro mendirikan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) melalui SK Menag No.K/14641 Tahun 1951 dan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan No. 28665/Kab Tahun 1951. KH. M. Ilyas mendirikan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Ciputat melalui Penetapan No.1/1957 dan KH. Wahib Wahab memantapkan menggabungkan PTAIN dan ADIA melalui penetapan Presiden No.11/1960 dan Penetapan Menag No.43/1960 menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di Yogyakarta dan Ciputat. Kewenangan pengelolaan berada di Menag karena PTAIN sebelumnya dikelola oleh Menag dan Mendikbud.

Wongsonagoro berhasil menghimpun kebatinan ke dalam Badan Kongres Kebatinan Seluruh Indonesia (BKKI) di Semarang yang dipimpin oleh Mr. Wongsonagoro, tanggal 21 Agustus 1955.

Hasil Kongres BKKI tahun 1955 dijadikan rujukan utama oleh Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa terutama bentuk susunan pengurus organisasi, yaitu Presidium.

Pelajaran dari Sang Teladan adalah kejujuran dalam berjuang. Kepentingan bangsa jauh di atas kepentingan pribadi, keluarga, apalagi organisasi. Kejujuran bentuk amalan ajaran yaitu tidak boleh berbohong (*cidro cinindro*).

Wongsonagoro menggagas berdirinya Ikatan Pencak Silat Indonesia.

C. Pelajaran yang Bisa Diambil

Pelajaran yang bisa diambil adalah:

1. Cita-cita untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik wajib diperjuangkan secara berkelanjutan dan tidak boleh berputus asa.
2. Perjuangan meraih cita-cita membutuhkan pengorbanan lahir batin.
3. Perjuangan mencapai cita-cita dilakukan secara berkelompok, bekerja sama melalui organisasi dan pemikiran.
4. Perjuangan untuk melindungi keberadaan Penghayat melalui upaya hukum sesuai dengan tata perundang-undangan. Perlindungan Penghayat semakin tinggi dalam tata perundang-undangan maka semakin kuat. Pelanggaran terhadap pemenuhan hak Penghayat identik dengan perbuatan melawan hukum.



D. Ayo Berlatih

1. Buktikan jasa Pahlawan Sisingamangaraja XII!
2. Mengapa Sisingamangaraja XII diakui jasanya oleh masyarakat Indonesia dan pembela Penghayat?
3. Identifikasi jasa KRMT Wongsonagoro yang paling utama dalam penyusunan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945!
4. Buktikan bahwa KRMT Wongsonagoro berjasa dalam perlindungan Penghayat Kepercayaan!
5. Tunjukkan, nilai perjuangan apa yang kalian peroleh dari perjuangan Sisingamangaraja XII dan KRMT Wongsonagoro.



BAB 3

MENGENAL MORAL





A. Hayatilah

Bagaimana kalau Tuhan Yang Maha Esa tidak menjadikan manusia sebagai makhluk sempurna? Pasti, manusia hidup sebagaimana hewan. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia diberi akal, hati, dan nafsu. Manusia dengan akalnya mampu menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk pemenuhan kebutuhan dan memberikan pencerahan untuk selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hati diberikan oleh Tuhan agar manusia merasakan perasaan manusia yang lain, meningkatkan kepedulian, keteraturan, dan keharmonisan hidup. Manusia memiliki nafsu sehingga manusia mampu menikah sehingga dipercaya memiliki. Nafsu itu juga berpengaruh pada sikap menguasai orang lain, memperdaya, bertikai, iri, dengki, hasut, menyebarkan fitnah (*hoax*) untuk merendahkan orang lain agar tidak terpilih dalam pemilihan dan untuk kepentingan lainnya. Nafsu itu yang menjadikan manusia sakit hati sehingga melakukan perbuatan yang melawan hukum dan/atau dosa. Perbuatan melawan hukum berakibat pada pembatasan hak dan kehidupannya melalui penahanan di rumah tahanan, lembaga pasyarakatan, dan sanksi sosial. Pelanggaran terhadap ajaran Kepercayaan akan mendapatkan peringatan dari Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan pelanggaran yang dibuatnya.

B. Cermatilah

Pada saat kalian bangun pagi mendengar suara ayam yang sedang berkotek. Ayam itu saling berebut makanan dengan induknya. Makanan yang dimakan adalah apa yang ada di depannya tanpa melihat bersih atau kotor, sehat atau mengandung penyakit, dan busuk atau segar. Ayam memenuhi kebutuhannya hanya dengan sekedar makan. Begitu juga, dalam hal berebut makanan, maka ayam tidak mempertimbangkan sikap untuk menghormati induknya karena tidak punya akal dan hati. Ayam bergerak dan mempunyai anak hanya berdasarkan naluri. Apakah ayam kawin atau tidak, kawin dengan induknya atau dengan sesama ayam dalam satu induk tidak menjadi pertimbangan? Manusia dengan akalnya dapat mengembangbiakkan ayam dengan keturunan yang beragam, memanfaatkan daging, telur, dan bulunya dengan pertimbangan ajaran kepercayaan, kesehatan, penelitian, dan ekonomi. Pertimbangan itu yang membedakan manusia dengan ayam. Perbedaan paling mendasar manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain adalah manusia memiliki moral. Moral untuk memilih pendamping hidup dengan anjuran dan larangan serta tata cara untuk memuliakan manusia. Begitu juga, manusia dalam memilih bahan, mengolah, dan menyajikan makanan semuanya diatur dengan moral. Hubungan murid dengan guru, guru dengan pengambil kebijakan orang tua dengan anak semuanya diatur dengan moral. Moral itu dijalankan bersumber dari ajaran dan nilai budaya masyarakat setempat, ajaran kepercayaan, ajaran agama, dan hasil pemikiran manusia melalui penelitian.

Manusia diajarkan berdasarkan ajaran kepercayaan dengan dijadikan sebagai makhluk sempurna maka manusia wajib bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa, mematuhi ajaran dan melaksanakan semua yang diperintah dan menjauhi segala yang dilarang.

C. Ajaran Kepercayaan Sebagai Sumber Moral

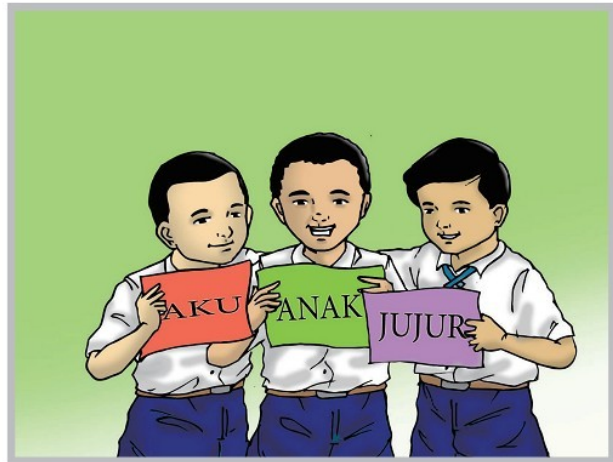
Manusia wajib bersyukur karena mendapatkan karunia Tuhan berupa alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Tanda bersyukur adalah mengamalkan yang baik dan menghindari perbuatan yang dilarang. Perbuatan baik mendapatkan pahala sedangkan yang jelek mendapatkan dosa. Salah satu amalan baik adalah sikap peduli dalam berbagai peristiwa kehidupan dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Di samping itu adalah pentingnya seseorang memiliki budi pekerti disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya. Tugas yang berhasil ditunaikan itu bukan semata-mata keberhasilan manusia melainkan dengan pertolongan Tuhan Yang Maha Esa. Ajaran tentang pentingnya mengamalkan kebaikan dan menghindari perbuatan yang dilarang itu disebut **moral**.

Istilah moral, budi pekerti, karakter, dan akhlak sering digunakan silih berganti. Istilah itu sering dinyatakan dalam kosa kata. Akhlak digunakan dalam umat beragama. Intinya adalah pentingnya mengamalkan ajaran untuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi segala larangan-Nya di manapun tempatnya.

Moral mengatur kehidupan manusia yang lebih baik, harmonis, damai dan sejahtera. Aturan itu mengatur etika kepada dirinya sendiri, orang tua, orang yang lebih tua, orang yang lebih muda, pertemanan, kerabat, guru, tokoh masyarakat, pejabat pemerintah, fasilitas umum, kantor pemerintah dan pergaulan internasional.



Gambar 3.1 Hidup saling membutuhkan satu sama lain.



Gambar 3.2 Moral mengatur hidup manusia yang lebih baik.



D. Pelajaran yang Dapat Diambil

1. Manusia sebagai makhluk yang sempurna dalam pemenuhan kebutuhannya lebih mulia dari makhluk lainnya karena memiliki moral.
2. Manusia dengan pengamalan moral maka akan lebih bermanfaat bagi manusia lainnya. Pengamalan moral itu akan menciptakan keadilan, keteraturan, kesejahteraan, keharmonisan, dan kedamaian serta keadaban.
3. Pengamalan moral menjadikan manusia berusaha menjadi lebih manusiawi dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan.
4. Manusia wajib mematuhi anjuran dan menghindari larangan yang diajarkan dalam ajaran kepercayaan yang memercayai bahwa ajaran itu bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa untuk selalu bersyukur.

E. Ayo Berlatih

1. Perhatikan di sekitar tempat tinggalmu, pengamalan moral dalam membuang sampah!
2. Buktikan bahwa kalian telah mengamalkan moral dengan berbakti kepada orang tua!
3. Identifikasi perbuatan kalian mematuhi tata tertib di kelas dan di sekolah!
4. Buat kegiatan di kelas agar kalian hidup rukun dengan sesama teman!
5. Tunjukkan bahwa kalian telah mengamalkan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa untuk mematuhi peraturan pemerintah?



BAB 4

INSPIRASI DARI SANG TOKOH

R. Ng Sukino Hartono



A. Hayatilah

Bagaimana kalau pemikiran seseorang yang memperjuangkan kehidupan masyarakat yang lebih baik, lebih bermanfaat, dan lebih memberikan rasa aman dan nyaman meninggal? Pasti sedih, menangis dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa semoga ada yang menggantikan, ada yang meneruskan, dan pemikirannya tidak hilang. Begitu juga pemikiran tokoh Penghayat Kepercayaan yang meneruskan pemikiran dari leluhurnya yang lebih mencerahkan. Orang dengan pemikiran yang memperjuangkan kehidupan yang lebih baik itu dikenal dengan sebutan Tokoh. Dalam penguatan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa terdapat tokoh yang memperjuangkan ajaran kepercayaan untuk diajarkan kepada masyarakat agar lebih memahami dan, diperjuangkan secara kelembagaan melalui lembaga negara dan dalam aspek kehidupan untuk memenuhi ajaran kepercayaan juga disebut Tokoh.

Tokoh itu telah memperjuangkan keberadaan Penghayat melalui pembentukan Direktorat pembinaan penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, masuk ke lembaga pendidikan, bagian dari kurikulum, guru, dan peserta didik. Di samping itu, ajaran kepercayaan dan keberadaan Penghayat diperjuangkan melalui kebudayaan.

B. Cermatilah

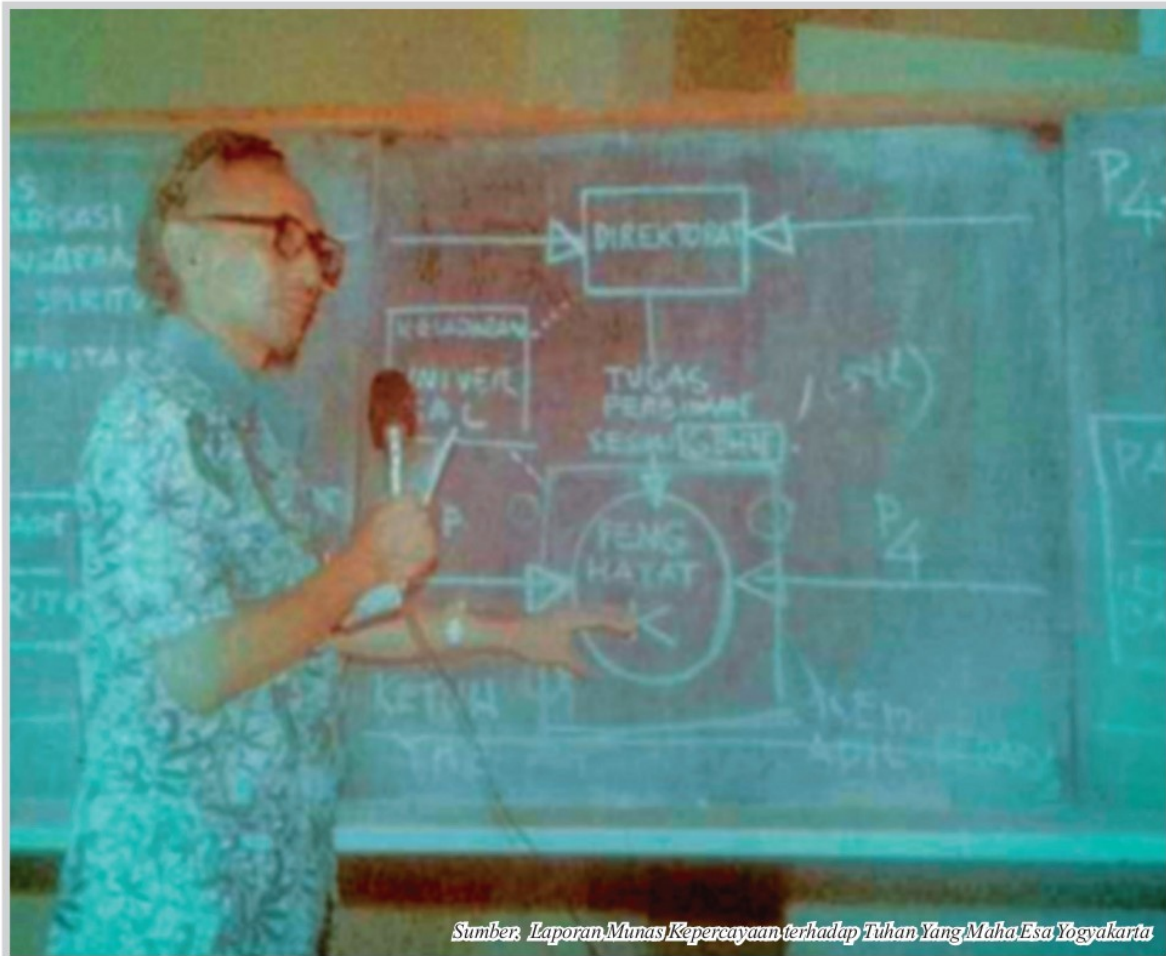
Pemikiran manusia yang tidak dicatat, tidak diamalkan dalam bentuk program dan tidak ada lembaga yang mewadahi pemikiran tersebut maka akan mudah dilupakan orang. Perjuangan untuk menjadikan cita-cita melindungi keberadaan masyarakat dan ajaran kepercayaan maka akan mudah hilang dan tidak dikenang orang. Di antara manusia, ada beberapa orang yang memiliki pemikiran untuk melindungi Penghayat dan memperjuangkan melalui pembentukan lembaga yang melestarikan ajaran dan Penghayat kepercayaan sehingga merasakan situasi aman dan nyaman dalam melaksanakan ajaran kepercayaan. Perjuangan itu dilakukan melalui berhimpunnya Penghayat dalam sebuah wadah organisasi, musyawarah kerja nasional untuk menyusun program dan memperjuangkannya serta melalui siding umum Majelis Permusyawaratan Rakyat sebagai lembaga tertinggi negara dan pembentukan Direktorat Pembinaan Penghayatan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Di sisi lain, pengamalan ajaran kepercayaan yang dinyatakan dalam adat istiadat, ritus, dan *manembah* dilakukan melalui kebudayaan. Perjuangan itu melalui lembaga kebudayaan yang ada di masyarakat, tokoh-tokoh kepercayaan, dan adat istiadat. Mereka adalah orang-orang yang setia pada pemikirannya kendati banyak mendapatkan tantangan. Bahkan, para tokoh itu sering mengalami perbuatan yang menjurus tidak menyenangkan yang membuat penderitaan lahir batin. Mereka memperjuangkan untuk membela keberadaan Penghayat secara melembaga untuk melayani Penghayat dengan pengorbanan lahir batin.

C. Jasa Sang Tokoh Bidang Pendidikan dan Kebudayaan

1. Arymurthy

Arymurthy, S.E. lahir di Demak, Jawa Tengah, pada 1 Oktober 1921. Pendidikan beliau adalah Sarjana Ekonomi, lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (UI) tahun 1959. Kemudian, setelah lulus mengabdikan sebagai pegawai negeri sipil di Direktorat Jenderal Pajak, Departemen Keuangan Republik Indonesia dan pernah menjabat sebagai Sekretaris Wakil Menteri pertama Bidang Keuangan. Beliau pernah menjabat sebagai Ketua Umum Paguyuban Sumarah dan menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Sekretariat Kerja Sama Kepercayaan (SKK) tahun 1974-1978. Beliau adalah tokoh Sumarah yang menjadi sarana atau alat dan merumuskan *Tuntunan Sistem Kesadaran*, berikut paket-paket *manembah* kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mengamalkan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.



Sumber. Laporan Munas Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Yogyakarta

Gambar 4.1 Arimurthy sebagai Steering Committee Musyawarah Nasional Kepercayaan di Yogyakarta, 27-30 Desember 1970 dan Direktur Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pertama

Beliau sebagai *Steering Committee* Musyawarah Nasional Kepercayaan di Yogyakarta, 27-30 Desember 1970. Beliau yang memiliki ide struktural untuk operasionalisasi pengamalan Pancasila. Gagasan didukung dan diperjuangkan oleh wakil rakyat melalui sidang-sidang umum Majelis Permusyawaratan Rakyat sehingga ketetapan MPR itu memiliki legitimasi yuridis formal. Perjuangan bersama komponen bangsa melahirkan ketetapan, yaitu TAP MPR No, IV/1978 tentang P4 (Pedoman Penghayatan, Pengamalan Pancasila) yang disebut dengan istilah *Eka Prasetya Pancakarsa*.

Beliau dipercaya oleh Presiden Soeharto sebagai Direktur Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang pertama. Beliau menjabat sebagai Direktur pada tahun 1978-1983. Nomenklatur direktorat itu dibentuk berdasarkan KEPPRES No.27 yo Nomor 40 Tahun 1978. Arymurty aktif memperjuangkan Penghayat melalui pendidikan dan kelembagaan lainnya.

2. Sri Pawenang

Sri Pawenang lahir di Yogyakarta, pada 17 Desember 1930 merupakan anak kelima dari *Sampeyan Dalem Inggang Sinuhun Kanjeng Sultan Hamengkubuwono II* Nama waktu kecil beliau adalah RAY. Suwartini dan setelah dewasa adalah Roro Ayu Suwartini Martodiharjo, S.H..



Gambar 4.1 Sri Pawenang, SH dari Sapto Darmo sebagai anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia utusan Golongan Fraksi Golkar menyampaikan pendapatnya Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Republik Indonesia, Maret 1978 untuk mendukung P4.



Latar belakang pendidikan formal secara berurutan dimulai dari Sekolah Rakyat *Canisius Stichting* di Yogyakarta (lulus tahun 1944). Sekolah Menengah Pertama Yogyakarta (lulus tahun 1947), SMA Negeri Magelang sambil bekerja sebagai Pegawai Kementerian Penerangan (lulus tahun 1951), dan menyelesaikan sarjana hukum di Universitas Gadjah Mada tahun 1966. Sri Pawenang, sebelum masuk SMA menjadi tentara pelajar pada tahun 1948-1949.

Kemudian, pada 1972, beliau menyelesaikan pendidikan Advokat dan sejak itu menjadi pengacara hingga 1996. Beliau aktif memperjuangkan hak asasi kaum perempuan dan perlakuan diskriminatif kepada masyarakat dalam pemenuhan hak sipil dan pelayanan publik.

Dalam rangka memperjuangkan gagasan maka beliau aktif dalam politik praktis sehingga terpilih menjadi Anggota MPR dari Utusan Daerah Istimewa Yogyakarta, Fraksi Karya Pembangunan (1978-1997).

Pada saat menjadi wakil rakyat anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat Utusan Golongan, menjadi juru bicara fraksi memperjuangkan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) yang dikenal dengan *Eka Prasetya Pancakarsa* berhasil ditetapkan dalam TAP MPR Nomor 4 Tahun 1978.

Di samping itu, Sri Pawenang aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi, sosial dan budaya. Beliau pernah menjadi Ketua Ikadin cabang Yogyakarta (1977-1987). Pada 1982-1996 sebagai perintis dan penasihat Koperasi Serba Usaha Karya Warga, sementara pada 1989-1996 dia juga perintis dan Presiden Direktur Perusahaan Jamu Sapta Sari.

Bidang sosial dan budaya, beliau aktif sebagai perintis dan Ketua Yayasan Sрати Darma Pusat dan diangkat sebagai Ketua Badan Pembina Yayasan Sрати Darma Pusat. Di samping itu, dia adalah perintis dan pelindung penerbitan majalah *Sinar Cahya* (1972-1996) dan sebagai perintis dan pelindung *Buletin Klinting Semak* (1994-1996). Bahkan, beliau aktif pula sebagai Ketua Rukun Tetangga 21 Rukun Warga 06 Surokarsan.

RAY. Soewartini Martodiharjo, S.H. pada 1956 disujudkan oleh Bapak Pawiro Tunggak Pare, Kediri dan di Sanggar Candi Busana Gowongan Lor, Yogyakarta. Pada 1957, beliau menerima kepercayaan sebagai Panuntun Wanita dengan sebutan Sri Pawenang. Beliau menerima mandat tertulis dari *Panuntun Agung Sri Gutomo* untuk menjadi juru bicara Kerohanian Sapta Darma dan menjadi *Pembina Agung Persatuan Warga Sapta Darma*. Tugas beliau adalah menyiarkan, menyebarkan, melestarikan, mengembangkan, dan menjaga kemurnian ajaran Kerohanian Sapta Darma. Beliau meninggal pada usia 66 tahun.



Pelajaran dari ketokohan Sri Pawenang adalah keberadaan perempuan diperjuangkan dengan bekerja sama dengan semua komponen bangsa melalui berbagai aspek. Fokus perjuangan diprioritaskan pada pemenuhan hak sipil, kesetaraan jender dan pengamalan Pancasila.. Kemampuan seseorang diukur bukan berdasarkan jenis kelamin melainkan kinerjanya dan kemanfaatannya bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

3. Zahid Husein

Zahid Husein lahir pada 19 Mei 1925, di Desa Puntuk, Gunung Kidul, Yogyakarta. Pendidikan dasarnya dimulai di Sekolah Rakyat di Sanden, Bantul yang dilanjutkan ke Sekolah Rakyat Suronatan, yakni *Standar School*. Sekolah rakyat ini adalah Sekolah Muhammadiyah pertama yang didirikan oleh KH Achmad Dahlan.

Kemudian, beliau melanjutkan pendidikannya di Sekolah Guru Muhammadiyah pada tahun 1940 di Suronatan dan menjadi Guru di Plered tahun 1942. Pada tahun 1943, beliau menjadi pelatih *Seinendan* dan anggota PETA (Pembela Tanah Air). Beliau dipercaya sebagai Komandan Regu (*Bundanco*) di Minggir, Yogyakarta.

Selanjutnya, beliau bergabung dalam Badan Keamanan Rakyat (BKR) menjadi Komandan Peleton di bawah batalyon pimpinan Soeharto. Beliau ditugaskan untuk melucuti tentara Jepang, mempertahankan kemerdekaan dari gerakan PKI Madiun (Magelang, Temanggung, dan Wonosobo), APRIS pimpinan Andi Azis, juga Kahar Muzakar di Makassar tahun 1950, MMC dan DI/TII di Prupuk, Bumiayu, serta pemberontakan Batalyon 426 di Magelang. Pada 1956, beliau mengikuti sekolah KUPALTU (Kursus Perwira Lanjutan Satu) di Bogor, SIAD (Sekolah Intelijen Angkatan Darat) tahun 1958 dan pendidikan intelijen di Australia pada tahun 1964 serta meneruskan Sekolah Lanjutan Dua KUPALDA di Bandung pada tahun 1965. Selanjutnya, beliau ditugaskan menjadi Komandan Batalyon 472 di Lombok dan dipercaya bertugas di DPIAD (Dinas Pelaksana Intelijen Angkatan Darat) Jakarta.

Kemudian, beliau dipercaya oleh Presiden sebagai Asisten Sesdalopbang (Sekretariat Pengendalian Logistik Pembangunan) di bawah Bardosono yang bertugas di antaranya adalah menangani urusan bantuan pemerintah.

Beliau sebagai Penghayat Kepercayaan dari *Sumarah* berperan serta aktif menghadiri Simposium Kepercayaan pada tahun 1970 di Yogyakarta yang menghasilkan kesepakatan untuk menyelenggarakan Musyawarah Nasional Kepercayaan I yang akan dilaksanakan di Yogyakarta. Keputusan Munas I adalah dibentuknya organisasi SKK (Sekretariat Kerjasama Kepercayaan (Kebatinan, Kejiwaan, dan Kerohanian) dan pelayanan terhadap Penghayat sama dengan pelayanan agama oleh negara. Beliau ditunjuk sebagai pimpinan

dan pelaksana Munas II di Purwokerto tahun 1974. Hasil Munas II adalah penyebutan dan penulisan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pada Munas Kepercayaan III yang diselenggarakan di Tawangmangu pada 1979 Sekretariat Kerjasama diubah menjadi Himpunan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Zahid Hussein terpilih menjadi Ketua Umum Dewan Pengurus Pusat dan K. Permadi sebagai Sekretaris Jenderal.

Beliau dipercaya mengelola mimbar kepercayaan di televisi. Pemenuhan hak sipil Penghayat melanjutkan perjuangan Penghayat sebelumnya dan berhasil memperjuangkan kartu tanda penduduk ditulis pada kolom agama adalah kepercayaan. Zahid memperjuangkan pula penguatan karakter dan jati diri bangsa berbasis kearifan lokal.

Beliau aktif untuk menyebarkan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui Mimbar Kepercayaan yang ditayangkan melalui Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang juga menyiarkan Mimbar Agama.

D. Pelajaran yang Bisa Diambil

Pelajaran yang bisa diambil adalah:

1. Pemikiran untuk memuliakan sesama manusia, penciptaan kondisi lingkungan yang lebih mencerahkan kepada manusia harus diperjuangkan melalui pembentukan wadah, program pencatatan, pendokumentasian dan mempublikasikan serta pembentukan di lembaga pemerintahan.
2. Tokoh Penghayat memiliki kepribadian untuk memperjuangkan kepercayaan yang berbeda dengan arus utama walaupun mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dengan mempertaruhkan jiwa raga.
3. Kepribadian tokoh dengan semangat maju tak gentar membela yang benar dengan lahir batin menjadi contoh terbaik bagi peserta didik.

E. Ayo Berlatih

1. Identifikasi nilai-nilai apa yang kalian peroleh dari kepribadian tokoh Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa?
2. Buktikan bahwa Tokoh Kepercayaan itu berjasa di bidang pendidikan!
3. Nyatakan siapa tokoh yang berjasa dalam pembentukan direktorat pembinaan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa?



4. Buktikan bahwa tokoh Penghayat tidak mengenal latar belakang berdasarkan jenis kelamin melainkan karena ketokohnya!
5. Jelaskan pentingnya musyawarah bagi perlindungan, pengembangan, pemanfaatan nilai budaya yang bersumber kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa!



BAB 5

AKU BERSUJUD KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA





A. Hayatilah

Manusia diberi kenikmatan oleh Tuhan Yang Maha Esa berupa dijadikan sebagai makhluk sempurna, kesehatan, mendapatkan rezeki, kemudahan dalam segala urusan, dan dipercaya diberi amanah anak. Dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, manusia wajib mensyukuri semua nikmat Tuhan dan menerima segala pemberian (*nrima ing pandum*), serta memaknai dalam setiap pemberian rezeki yang diterima pasti ada hikmahnya atau terdapat pelajaran. Rezeki yang diterima oleh setiap orang berbeda walaupun saudara kandung, sama-sama asal usul sekolah, dan kualitas keilmuannya. Rezeki yang diterima seseorang tidak dapat ditiru oleh orang lain dan rezeki itu tidak dapat ditolak. Artinya, seseorang yang akan diberi oleh Tuhan Yang Maha Esa maka pasti akan jatuh kepada yang bersangkutan walupun dikondisikan seseorang itu oleh seseorang tidak dapat meraih rezeki itu. Istilahnya adalah rezeki pasti tidak akan tertukar.

B. Cermatilah

Identifikasi kehidupan orang-orang sekitar rumahmu atau kerabatmu. Amati berapa jumlah anak kandungnya, usianya, dan pekerjaannya. Kemudian, analisis kondisi rumah masing-masing saudara kandung itu. Apakah sama kondisi rumah dan pendapatannya? pasti tidak sama. Setiap anak pasti akan saling memandang bahwa saudaranya lebih baik kehidupannya dan yang lain lebih sedikit menerima rezekinya. Padahal, seseorang akan menerima rezeki sesuai dengan apa yang dikerjakan. Boleh jadi, ada aspek kesehatan yang harus dipertimbangkan. Dalam aspek kekayaan benda saudara kandungnya lebih baik tetapi kondisi kesehatannya lebih rendah. Begitu juga, saudara kandung yang lain. Ajaran kepercayaan mengajarkan sejatinya adalah manusia itu saling melihat (*sawang sinawang*) dan yang terbaik adalah selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara melihat kehidupan manusia yang lebih menderita, lebih miskin kehidupannya serta tidak boleh melihat ke atas khawatir terjerebab, tergelincir. Ada ajaran dari Kepercayaan bahwa manusia harus selalu melihat kehidupan orang yang hidup di bawah jembatan (*ngisori tretrek*). Manusia harus selalu *manembah* kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bersyukur dengan mematuhi ajaran-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

C. Bersujud kepada Tuhan Yang Maha Esa

Tuhan Yang Maha Esa menciptakan makhluk hidup dan alam semesta beserta isinya. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna dengan akal, hati, dan nafsu. Kesempurnaan dalam proses penciptaan sebagai karunia

Tuhan Yang Maha Esa. Manusia dengan akalnya merubah bentang alam untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi sebagai alat untuk mempercepat mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas kehidupan. Nafsu yang dimiliki sering menjadikan manusia melakukan perbuatan tidak baik, pelanggaran untuk menguasai lingkungan dan merusak lingkungan. Kerusakan menimbulkan kurangnya dan kesulitan pemenuhan kebutuhan manusia. Kerusakan itu menjadikan manusia menghirup udara kotor, meminum air minum yang tidak layak, lingkungan yang rusak mudah menimbulkan bencana dan akhirnya kesejahteraan manusia menjadi rendah

Manusia dengan hati dapat mengendalikan dampak negatif perubahan yang terjadi. Perubahan sosial dikendalikan dengan pengendalian diri berbasis ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Perbuatan yang diajarkan dalam ajaran kepercayaan adalah bersujud *manembah* sebagai wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sujud sebagai kewajiban untuk selalu *manembah* kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tata cara *manembah* diajarkan dalam ajaran kepercayaan yang diwariskan dalam berbagai media. *Manembah* di luar ajaran akan menimbulkan ketidaktentraman dan berdampak timbulnya bencana dan malapetaka.

Manembah sebagai bentuk dari pertanggungjawaban keterbatasan manusia yang diberi pertolongan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Manusia wajib bersujud *manembah* kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam segala kondisi.

D. Pelajaran yang Bisa Diambil

Pelajaran yang bisa diambil adalah:

1. Rezeki yang diterima oleh seseorang berupa kenikmatan hidup, kesehatan, dan kepercayaan untuk mematuhi dan menjauhi larangan-Nya merupakan pemberian Tuhan Yang Maha Esa.
2. Manusia wajib mensyukuri setiap pemberian Tuhan Yang Maha Esa tanpa menganalisis besar kecilnya karena dalam setiap pemberian pasti mengandung hikmah dan keberkatan.
3. Dalam pemberian rezeki diajarkan oleh ajaran Kepercayaan untuk selalu peduli kepada orang lain dan melihat kehidupan orang yang lebih di bawah kehidupan kita (*ngisore tretak*).
4. Rezeki seseorang tergantung dari perbuatan seseorang dan bersyukur akan mendapatkan rezeki yang lebih melimpah.



E. Ayo Berlatih

1. Analisis kehidupan kerabatmu yang menerima rezeki dengan penuh syukur dengan seseorang yang menerima rezeki dengan tidak sepenuh hati atau serba kurang!
2. Identifikasi bentuk dan jenis rezeki yang diterima oleh seseorang di dalam keluarga dan sekitar tempat tinggalmu!
3. Buktikan bahwa manusia wajib bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa!
4. Contohkan bentuk syukur kalian kepada Tuhan Yang Maha Esa!
5. Tunjukkan rezeki yang paling menyenangkan yang pernah kalian terima!



BAB 6

INDAHNYA BELAJAR BERSAMA





A. Hayatilah

Manusia memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya diperoleh karena proses belajar. Belajar dari pengalaman, belajar dari binatang, lingkungan fisik dan sosial, sehingga manusia memahami saudara-saudara di sekitarnya dan lingkungan. Lingkungan yang berbeda maka pengetahuan yang dimiliki manusia akan berbeda pula. Manusia yang berada di lingkungan tertentu lebih memahami jenis dan bentuk tumbuhan, binatang yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan. Manusia mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu mengubah lingkungan sekitarnya untuk tempat tinggal, bangunan kantor, transportasi, hotel, restoran, pabrik, pertanian, perkebunan, sekolah, kuburan, sarana rekreasi, hiburan dan pariwisata. Manusia mampu mempertahankan sebagian lahan di sekitarnya untuk beribadah, *manembah* kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya dengan cara merawat lingkungan, melestarikan lingkungan melalui adat istiadat, dijadikan sebagai lokasi *manembah*, larangan dan anjuran dalam memperlakukan lingkungan, dan melalui cerita yang diwariskan dengan bercerita mengenai kewajiban merawat lingkungan dan bencana bagi manusia yang melanggar aturan itu.

B. Cermatilah

Manusia menggunakan pesawat terbang, kereta api, telepon, *handphone*, internet, foto, televisi karena manusia selalu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sepanjang hayatnya dengan belajar bersama. Belajar bersama bermanfaat bagi manusia karena akan dapat diketahui kebaikan, keunggulan, kelemahan, dan kesulitan. Kesulitan yang menimbulkan masalah maka dapat dicari jawabannya dan ditemukan penyelesaiannya. Manusia selalu belajar untuk memperbaiki, mengembangkan, menemukan untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan perkembangan manusia. Semakin lama manusia ingin serba cepat sehingga manusia berusaha menemukan teknologi yang serba cepat pula.

Di samping itu, manusia yang selalu menggunakan teknologi serba cepat memiliki kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga dikembangkan sikap memperlakukan teknologi sesuai dengan ajarannya. Ajaran kepercayaan dipertahankan untuk percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa bahwa semua ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Ajaran untuk melestarikan lingkungan demi jaminan keberlangsungan hidup manusia yang akan datang dan mempertahankan tempat yang dipercaya sebagai tempat yang dihormati sesuai dengan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena belajar bersama. Manusia memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing sehingga kelemahan manusia dilengkapi oleh kelebihan manusia yang lain sehingga belajar bersama



sepanjang hayat menemukan dan menentukan teknologi yang bermanfaat bagi manusia bukan yang merusak lingkungan dan menjadikan manusia menjadi tidak harmonis, tidak rukun, atau tidak kompak. Penguasaan teknologi menjadikan manusia saling berebut lahan untuk lingkungan sarana teknologi yang akhirnya antarmanusia saling berperang untuk menguasai manusia dan lingkungannya.

Identifikasi di sekitarmu mengenai anjuran untuk berhati-hati dengan sikap hormat memasuki sebuah tempat dan larangan untuk berbuat yang tidak baik saat memasuki hutan, berada di pesisir pantai, laut, dan pulau. Amati pula, perbedaan sikap orang memasuki pasar dengan sikap saat memasuki tempat *manembah*.

C. Mari Belajar Bersama

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang paling sempurna. Di sisi lain, manusia memiliki keterbatasan sehingga manusia belajar, bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan. Semua isi di dunia digunakan untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Pemenuhan kebutuhan itu harus dikelola bukan untuk dihabiskan sekarang, melainkan untuk masa depan. Manusia dengan karunia akalnyanya dapat mengubah dunia sesuai dengan yang dikehendakinya. Manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan petani. Ilmuwan membutuhkan makan dan minum sehingga membutuhkan padi, jagung, gandum dan makanan lainnya yang dihasilkan oleh petani. Petani membutuhkan pedagang untuk dijual di pasar. Begitu juga, pedagang di pasar agar mampu dikelola dengan baik membutuhkan ilmu untuk mengelola pasar, membutuhkan pengelola, perlu perlindungan dari pemerintah, dan membutuhkan pembeli.

Dalam rangka mengendalikan perubahan yang diciptakan oleh manusia perlu ada perlindungan. Pelindungan itu melalui budaya dan kearifan lokal. Pelindungan itu diwariskan melalui seni, ungkapan, cerita rakyat, ritual, dan ekspresi lainnya yang tujuannya mengingatkan untuk selalu mengamalkan kebaikan dan menghindari semua larangan. Pelindungan yang lain adalah yang sesuai dengan aturan hukum formal, yaitu peraturan perundang-undangan yang tertulis.

Perubahan itu menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan, bencana alam, bencana sosial, bencana industri. Saat ini, dunia mengalami dampak perubahan itu, yaitu perubahan iklim. Cara terbaik untuk melestarikan lingkungan adalah meningkatkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Usaha masyarakat dalam mengendalikan untuk mencapai tujuan itu dengan belajar bersama. Ungkapan indahnyanya belajar bersama itu bagian dari kearifan lokal Indonesia.

Masyarakat dapat memetik manfaat belajar bersama. Dalam belajar bersama diterapkan sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan, serta membantu sesama tanpa pamrih. Tuhan akan membalas sekecil apapun perbuatan manusia baik perbuatan yang baik dan/atau jelek. Para pahlawan, tokoh Penghayat, pendahulu, leluhur telah membuktikan bahwa tidak ada perjuangan tercapai tanpa belajar bersama. Kesuksesan dalam memperjuangkan



pelayanan bidang pendidikan dan kemanusiaan serta eksistensi Penghayat di Indonesia membutuhkan belajar bersama. Hidup adalah belajar. Belajar dilakukan sepanjang hayat. Belajar bersama telah diamalkan oleh masyarakat Indonesia yang terbukti bermanfaat untuk menjadikan masyarakat lebih baik, lebih sejahtera, dan lebih manfaat.

D. Pelajaran yang Bisa Diambil

Pelajaran yang bisa diambil adalah:

1. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mampu mengubah lingkungan yang sebelumnya asri, hijau menjadi berubah. Bentuk perubahan itu adalah dijadikan tempat tinggal, mendirikan pabrik, sekolah, pertanian, transportasi, bandara, pelabuhan serta perkantoran dan tempat pariwisata.
2. Manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengubah lingkungan itu diingatkan untuk mengembangkan teknologi yang menjamin kehidupan manusia yang akan datang dan kedamaian manusia. Belajar bersama mampu memberikan peringatan kelebihan, kelemahan, tantangan dan peluang teknologi berdasarkan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
3. Setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga belajar bersama sangat penting. Kelemahan manusia yang lain dilengkapi dengan kelebihan manusia lainnya. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa diingatkan oleh manusia yang lain untuk selalu bersyukur.

E. Ayo Berlatih

1. Amati cara belajar teman-teman kalian di kelas, di sekolah, dan di rumah kalian. Mengapa belajar bersama penting?
2. Buktikan bahwa kalian telah melakukan belajar bersama!
3. Tunjukkan bahwa kalian, guru, wali kelas, orang tua, dan masyarakat telah belajar bersama!
4. Peragakan belajar bersama yang kalian lakukan di rumah!
5. Buktikan bahwa belajar bersama akan bertahan sepanjang hayat!



BAB 7

DALAM KEKUASAAN TUHAN YANG MAHA ESA

Sumber: www.yankes.kemkes.go.id





A. Hayatilah

Adakah manusia yang hidup sempurna mampu hidup sendiri tanpa anugerah dan kehendak Tuhan Yang Maha Esa? Jawabannya pasti tidak ada. Manusia hidup karena diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Manusia dapat bergerak dan melakukan kegiatan sehari-hari karena kehendak Tuhan. Manusia wajib berusaha tetapi semuanya yang menentukan Tuhan Yang Maha Esa. Ada bayi yang selamat dari bencana sementara masyarakat sekitarnya kehilangan nyawa. Ada anak bernama Martunis korban tsunami (bahasa Acehnya adalah *smonge*) yang berhasil diselamatkan setelah terkatung-katung selama beberapa hari di laut lepas dengan bertahan di ketinggian pohon kelapa dengan makan minuman dari botol kemasan yang mendekati ke tempat ia bertahan. Martunis berhasil dilihat oleh kamera wartawan televisi dari *Cable News Network* (CNN) dari atas Samudera Hindia. Siapa sangka, Martunis akhirnya menjadi jutawan yang terkenal di Portugal dan mendapatkan penghormatan dari warga Portugal dan Cristiano Ronaldo. Martunis saat ditemukan menggunakan kaos kesebelasan Portugal dengan nomor 9 nomornya Ronaldo.

Sebanyak 12 (dua belas) anak lelaki berusia 11 hingga 17 tahun, dan pelatih mereka yang berusia 25 tahun dari Thailand terperangkap dalam Gua Tham Luang, Thailand. Mereka pergi ke gua itu pada 23 Juni 2018 usai latihan sepak bola untuk rekreasi penjelajahan tetapi mereka terjebak di dalam goa itu ketika hujan lebat menyebabkan banjir menggenangi bagian-bagian gua yang berlumpur. Mereka berusaha menyelamatkan diri dari banjir dengan berjalan masuk ke dalam gua sampai sejauh sekitar 4 kilometer. Akhirnya, mereka dinyatakan hilang, setelah sembilan hari tidak ada kabar. Berita kehilangan itu tersebar luas ke seluruh dunia karena bersamaan dengan Piala Dunia Sepakbola di Rusia. Mereka kemudian ditemukan oleh dua penyelam Inggris. Penyelamatan dilakukan dengan melibatkan banyak pihak, diantaranya ibu-ibu menyediakan makanan, puluhan penyelam profesional, Angkatan Laut Thailand, dan masyarakat serta Pemerintah Thailand akhirnya mereka akhirnya berhasil diselamatkan.

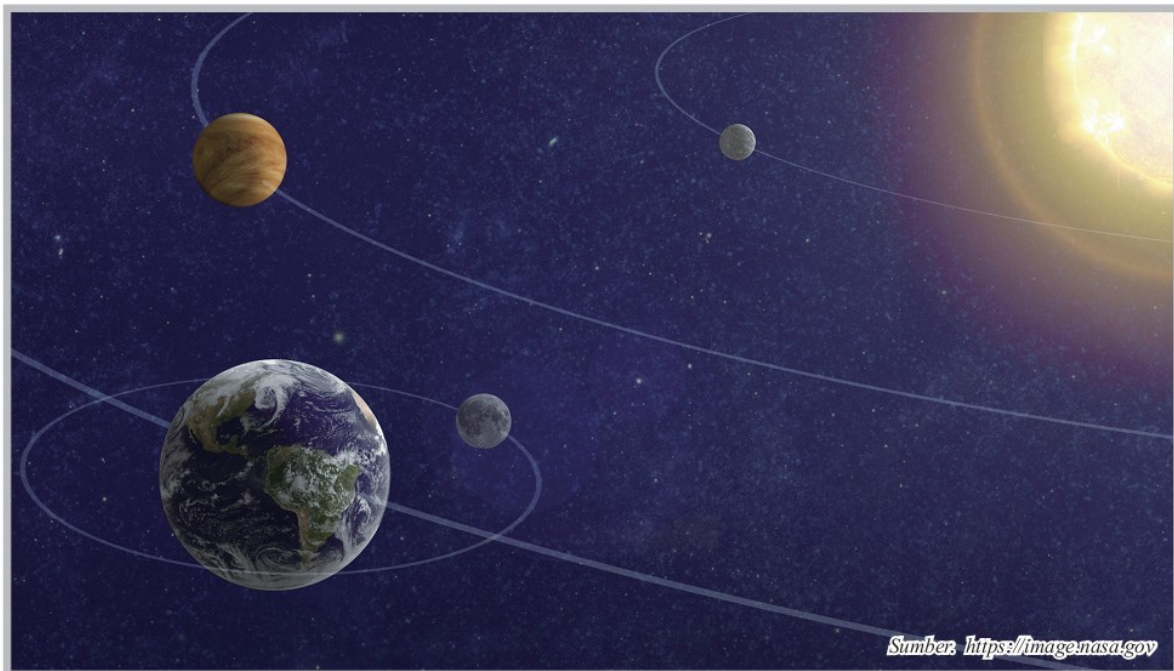
Siapa yang menjadikan semua itu hidup dan berhasil diselamatkan?.

B. Cermatilah

Identifikasi pengalaman teman-teman kalian yang pernah memperoleh pertolongan Tuhan Yang Maha Esa. Tanyakan kepada orang tua kalian, pengalaman mendapatkan pertolongan Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian, tanyakan ke kerabat kalian pengalaman mendapatkan pertolongan Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya, tanyakan kepada tetangga kalian pengalaman memperoleh pertolongan Tuhan Yang Maha Esa. Apakah kalian pernah mendapatkan pertolongan Tuhan Yang Maha Esa.

C. Bukti Tuhan Maha Esa dan Maha Kuasa

Tuhan Yang Maha Esa sebagai Pencipta makhluk hidup dan semua isinya untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Tuhan pasti berbeda dengan makhluk. Dalam ajaran kepercayaan Tuhan itu Maha Esa yang dinyatakan dengan *tan kening mangeran liyan* (tidak boleh mempersekutukan Tuhan) dan *tan kening kinoyo ngopo* (tidak boleh diwujudkan dalam bentuk makhluk). Alasan utama adalah sifat-sifat Tuhan adalah Maha Segalanya dan serba Maha yang berbeda dengan makhluk ciptaan-Nya. Sebutan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk tidak disekutukan dan disamakan dengan makhluk, ini beragam sesuai dengan ajaran masing-masing, tetapi intinya sama. Ajaran kepercayaan mengajarkan bahwa Tuhan bersifat kekal sedangkan makhluk yang diciptakan bersifat fana (mati). Tuhan itu bersifat Esa karena kalau dua pasti akan menimbulkan ketidakteraturan di dunia.



Gambar 7 Tuhan Yang Maha Esa sebagai Pencipta alam semesta.

Tuhan itu ada dengan sifat-sifat, yaitu Maha Esa, Maha Kuasa, Maha Memberi Pertolongan, Maha Suci, Maha Kasih dan Sayang (*Welas asih*), Maha Pemaaf, Tuhan Tidak Tidur (*Gusti Allah mboten sare*), Maha Melihat, Maha Mendengar, dan Maha Pemberi Kehidupan. Tuhan Yang Maha Kuasa akan memberikan pertolongan kepada manusia dan makhluk hidup. Serba kuasa Tuhan telah terbukti dalam setiap bencana terdapat pertolongan secara logika mati tetapi hidup. Sesuatu yang tidak mungkin secara akal dengan kuasa Tuhan menjadi mungkin, yaitu bisa terjadi dan hidup.



D. Pelajaran yang Bisa Diambil

Pelajaran yang bisa diambil adalah:

1. Manusia sebagai makhluk sempurna karena diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
2. Manusia merupakan makhluk yang lemah yang membutuhkan pertolongan Tuhan Yang Maha Esa.
3. Tuhan Yang Maha Kuasa menunjukkan kekuasaannya kepada manusia melalui proses penciptaan, pemenuhan kebutuhan hidup, pertolongan, dan memberikan rejeki, penentuan jodoh dan kematian.
4. Manusia dihadapkan pada peristiwa dan penyelesaiannya di luar akal manusia karena semuanya terjadi dengan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.

E. Ayo Berlatih

1. Tunjukkan bahwa Tuhan itu Maha Esa dan Maha Kuasa!
2. Identifikasi bentuk-bentuk kekuasaan Tuhan Yang Maha Kuasa!
3. Buktikan bahwa manusia sebagai makhluk yang sempurna memiliki keterbatasan yang selalu membutuhkan pertolongan Tuhan Yang Maha Esa!
4. Amati kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa dalam pemberian rejeki. Apakah sama rejeki yang diterima manusia?
5. Ceritakan bahwa kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa dapat dibuktikan dalam kematian manusia yang sulit ditentukan!



BAB 8

MANUSIA DALAM AMBANG BATAS KEKUASAAN TUHAN YANG MAHA ESA

Sumber: <https://image.nasa.gov>



A. Hayatilah

Manusia sebagai makhluk sempurna pasti memiliki keterbatasan dalam menentukan kondisi sehat dan sakit, menentukan akhir kehidupan, dan jiwa manusia. Jiwa manusia bentuknya bagaimana dan melekat pada tubuh manusia dan makhluk lainnya bagaimana serta bentuk jiwa yang dicabut dari tubuh makhluk. Pada sisi manusia sendiri tidak mampu menjawab mengapa jantung yang bentuknya seperti itu mampu mempengaruhi hidup manusia. Darah sebagai bentuk zat cair yang mengalir dari atas ke bawah, mengapa dapat mengalir ke otak manusia dan tidak menggumpal di kaki. Makanan yang diminum bisa tersalurkan ke dalam tenggorokan yang berbeda dengan jalur pernafasan. Begitu juga, kotoran yang tersalurkan menjadi keringat, angin kentut, buang air kecil dan buang air besar. Semuanya ada salurannya sendiri dan melalui organ tubuh dengan fungsi masing-masing. Ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran yang canggih belum mampu menentukan akhir kehidupan manusia.

B. Cermatilah

Amati di sekitar kalian. Adakah kerabat, tetangga, dan teman kalian yang mengalami sakit? Proses penyembuhannya beragam mulai ke dukun, *orang pintar*, mantra kesehatan, bidan, tokoh agama, tokoh adat, dokter, dan dokter spesialis dari dalam dan/atau luar negeri yang hasilnya beragam pula. Ada yang oleh Tuhan Yang Maha Esa disembuhkan, lalu ada pula yang disembuhkan melalui kematian sehingga rasa sakitnya hilang, ada yang menguji anak dan saudara serta kerabatnya untuk merawat penderita dalam waktu yang lama untuk diambil hikmahnya. Semuanya membutuhkan pertolongan Tuhan Yang Maha Esa. Manusia adalah makhluk lemah kendati dokter melakukan operasi pembedahan, tetap sebagai usaha menyembuhkan sedangkan penentuan sehat dan sembuh ditentukan oleh Tuhan yang Maha Esa. Dengarkan percakapan dokter dengan pasien ketika menginformasikan proses penyembuhan pasien. Dokter pasti menyatakan "*Bapak/Ibu, saya sebagai dokter sudah berusaha memberikan yang terbaik sesuai dengan keilmuan dan etika kedokteran, semuanya diserahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sabar ya Bapak/Ibu. Semoga segera sembuh!*".

C. Bukti Kelemahan Manusia

Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa memiliki kemampuan terbatas. Akal dapat menemukan semua yang ada di langit dan bumi tetapi tetap tidak mampu menjawab tentang kematian, rejeki, dan jodoh. Manusia berada dalam ambang batas karena akal hanya memiliki kemampuan terbatas

sehingga berada dalam kondisi mungkin dan tidak mampu menembus alam tidak mungkin. Manusia dengan akal nya menjadikan yang sebelumnya merupakan mimpi menjadi kenyataan. Manusia belajar pada burung sehingga dapat terbang. Manusia belajar kepada ikan sehingga dapat menyelam. Manusia belajar pada angin sehingga dapat memanfaatkan angin untuk pemenuhan kebutuhan. Manusia dapat mendarat di bulan dan menciptakan teknologi pesawat dapat mendarat dan kembali ke bumi. Manusia dapat membangun bangunan dalam samudera dan membangun gedung pencakar langit. Manusia dapat membuat kapal pesiar dan kapal selam dengan teknologi nuklir.



Gambar 8 Bencana alam

Di sisi lain, manusia mengalami keterbatasan tetap tidak mampu membuktikan mimpinya dalam kenyataan. Manusia tetap belum mampu menciptakan angin, ruh, menentukan kematian, jodoh, dan rejeki. Tuhan Yang Maha Esa sebagai hidup, sumber kehidupan, dan pemberi kehidupan tempat manusia *manembah* yang serba Maha.

D. Pelajaran yang Bisa Diambil

Pelajaran yang bisa diambil adalah:

1. Manusia sebagai makhluk yang sempurna memiliki kelemahan karena sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Kesempurnaan milik Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan makhluk dan alam semesta.
2. Keterbatasan manusia dialami ketika dalam kondisi sakit, akhir kehidupan, pemberian rejeki, penentuan jodoh, dan proses penyembuhan.



3. Penggunaan teknologi canggih dalam proses penyembuhan dilakukan oleh dokter dengan usaha maksimal untuk menyembuhkan sedangkan sembuh atau tidaknya ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
4. Manusia memiliki keterbatasan wajib *manembah* kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk mendapatkan pertolongan.

E. Ayo Berlatih

1. Ceritakan pengalaman ungkapan saat dokter berkomunikasi dengan pasien yang menginformasikan mengenai operasi yang dilakukan!
2. Nyatakan apa yang kalian lakukan saat sakit!
3. Buktikan bahwa manusia sebagai makhluk yang memiliki keterbatasan!



BAB 9

SIFAT-SIFAT TUHAN YANG MAHA ESA

Sumber: <https://images.assets.nasa.gov>





A. Hayatilah

Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan makhluk hidup dan alam semesta pasti memiliki sifat-sifat serba Maha. Sifat serba Maha itu merupakan *manembah* makhluk kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk membedakan dengan makhluk. Makhluk tidak memiliki sifat serba Maha karena memiliki keterbatasan.

B. Cermatilah

Amati angin yang berhembus menerpa tubuh kalian. Kalian akan bertanya dari mana angin itu, wujudnya bagaimana? Siapa yang menciptakan angin? Apa yang terjadi kalau tidak ada angin? Bagaimana bisa terjadi angin menimbulkan badai, angin sepoi-sepoi sehingga orang Bugis menjadikannya sebagai sebutan, yaitu *angin mamiri*. Jawabannya adalah itulah sifat Tuhan Yang Maha Esa yang serba Maha. Begitu juga dengan air. Air dapat mendatangkan mata air dan dapat menimbulkan bencana, yakni air mata. Air akan mendatangkan bencana berupa banjir, banjir bandang, *rob* (limpahan air dari lautan saat pasang sehingga meluap ke daratan), erosi (pengikisan daratan oleh air sehingga longsor), abrasi (penghancuran pantai oleh hempasan air laut) dan tsunami/*smonge*.

C. Pentingnya Memahami Sifat-Sifat Tuhan dan Ciptaan Tuhan Yang Maha Esa

Tuhan Yang Maha Esa sebagai Pencipta makhluk hidup dan semua isinya untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Tuhan pasti berbeda dengan makhluk. Dalam ajaran kepercayaan Tuhan itu Maha Esa adalah manusia dilarang menyekutukan Tuhan. Alasan utama adalah Tuhan yang menciptakan semua makhluk dan alam semesta beserta isinya. Tuhan itu bersifat Esa karena kalau dua pasti akan menimbulkan ketidakteraturan di dunia.

Tuhan Yang Maha Esa dinyatakan oleh Penghayat Kepercayaan dengan sebutan beragam, tetapi intinya sama. **Nggay Mahang Tana** menjelaskan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa menurut *Marapu*. *Marapu* adalah kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di wilayah Pulau Sumba.

Dalam proses persidangan perkara Pengujian Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan itu, **Nggay Mahan Tana** sebagai Pemohon 1 menjelaskan bahwa:



‘... Kepercayaan Komunitas Marapu meyakini adanya Kekuasaan Yang Maha Tinggi (yang dalam termin agama-agama modern disebut Tuhan atau Allah). Wujud tertinggi ini terlalu agung, sakral dan transenden, sehingga bagi penganut Marapu, menyebut namanya saja harus mematuhi berbagai ritual yang sarat mantra spiritual, misalnya DAPPA NUMA NGARA, DAPPA TEKKI TAMO-dalam bahasa daerah/suku Wewewa (Yang tidak boleh disebut namanya dan tidak boleh disebut nama aliasnya). Ungkapan sakral lain untuk menyebut Wujud Tertinggi adalah A KANGA WOLLA LIMMA, A BOKKA WOLLA WA’I-dalam bahasa daerah/suku Wewewa (Dia yang menciptakan dan Dia yang menjadikan; AMA A MAGHOLO, INA A MARAWI-dalam bahasa daerah/suku Wewewa (Bapak yang membuat/mengukir, Ibu yang menenun/ menjadikan; AMA PADEWAMA, INA PAURRAMA-dalam bahasa daerah/suku Wewewa (Tanpa Bapak kami tak bertuan, tanpa Ibu kami tak bertuan *atau* Bapak yang melindungi kami dan Ibu yang menjaga kami). Mantra-mantra ini biasanya dilantunkan oleh RATO (Imam Marapu) pada malam-malam tertentu, misalnya pada malam saat upacara *saiso* (upacara khusus berdialog dengan Marapu dengan wujud tertentu. Marapu meyakini bahwa segala aspek kehidupan saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang utuh.’

(Salinan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 97:PUU-XIV/ 2016, halaman 5).

Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengajarkan pentingnya memahami sifat Tuhan. Pemahaman itu akan menimbulkan kesadaran bahwa manusia wajib *manembah* kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bersyukur. Bersyukur dilakukan dengan mematuhi semua ajaran-Nya, menjauhi segala yang dilarang. Manusia wajib mengamalkan semua ajaran sebagai bentuk *manembah* kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pengamalan itu akan berpengaruh terhadap ketenangan jiwa, kedamaian, keteraturan, keharmonisan serta ketenteraman batin.

D. Pelajaran yang Bisa Diambil

Pelajaran yang bisa diambil adalah:

1. Tuhan Yang Maha Esa memiliki sifat-sifat serba Maha yang berbeda dengan makhluk ciptaan-Nya.
2. Sifat-sifat Tuhan itu nampak pada proses penciptaan makhluk, keberadaan air, angin dan alam semesta untuk memenuhi kebutuhan manusia.
3. Pemenuhan kebutuhan manusia yang berlebihan karena sebagai makhluk menimbulkan bencana alam/bencana sosial/bencana non fisik lainnya.



E. Ayo Berlatih

1. Analisis mengapa memahami sifat-sifat Tuhan penting!
2. Identifikasi sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa yang membedakan dengan makhluk!
3. Buktikan bahwa sifat-sifat Tuhan itu sesuai dengan keberadaan Tuhan yang menciptakan makhluk hidup dan alam semesta!



BAB 10

INDONESIA TANAH AIR BETA





A. Hayatilah

Indonesia yang terletak di khatulistiwa dan diberi kenikmatan keragaman masyarakat (suku bangsa, agama/kepercayaan, bahasa, ras, dan budaya), fauna, flora, permukaan bumi (bukit, gunung, perbukitan, pegunungan, ngarai, pulau-pulau, pesisir, pantai, lautan, sungai, kali). Keragamannya itu menjadi pemersatu bukan pembeda. Orang Indonesia yang tersebar di beberapa pulau dan menjadi satu kesatuan sehingga dikenal dengan negara kepulauan. Pemersatu itu adalah ajaran dari Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yaitu mengamalkan hasil musyawarah yang bertujuan kebaikan. Hasil musyawarah nasional adalah kesetiaan untuk mempertahankan konsensus nasional. Konsensus itu adalah setia pada Pancasila, UUD Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. Orang Indonesia menghargai setiap perbedaan dan selalu mencari titik temu melalui musyawarah untuk menyatukan Indonesia.

B. Cermatilah

Cermati penduduk di negara lain yang juga memiliki keragaman manusia, lingkungan, flora dan fauna sebagaimana di Indonesia. Letak Indonesia di khatulistiwa menjadikan Indonesia kaya dengan hutan hujan tropis yang tidak dimiliki oleh negara lain. Flora dan fauna di bagian barat persis dengan flora dan fauna dari daratan Asia sedangkan yang di bagian timur persis sebagaimana yang ada di Australia. Khusus, di bagian tengah Indonesia (Sulawesi) menjadi ciri khas Indonesia yang tidak ditemukan di barat dan di timur. Kebudayaan Indonesia yang beragam itu menjadi satu identitas nasional Indonesia yang menyatukan bukan untuk memisahkan,

Toleransi orang Indonesia untuk menerima perbedaan sebagai kenyataan terbukti bermanfaat untuk persatuan dan kesatuan Indonesia. Keberhasilan Indonesia itu dijadikan contoh bagi negara lain untuk menciptakan perdamaian.

C. Aku Bangga Menjadi Bangsa Indonesia

Keragaman di Indonesia sebagai keniscayaan. Keragaman itu diakui sebagai modal dasar pembangunan dan dijadikan sebagai pemersatu. Eksistensi keragaman itu dikelola diperkuat dengan dijadikan sebagai rujukan dasar negara, kristalisasi nilai budaya Indonesia, yaitu Pancasila. Penguatan aspek yuridis formal nilai budaya dan ajaran kepercayaan itu dinyatakan dalam undang-undang dasar. Dalam perkembangannya undang-undang dasar itu disepakati sebagai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD NRI) Tahun 1945. Keduanya, Pancasila dan UUD NRI disepakati sebagai konsensus nasional yang final bersama bentuk negara kesatuan Republik Indonesia dan realitas keramahan dikelola menjadi Bhinneka Tunggal Ika.

Indonesia merupakan negara yang berdaulat dan merdeka diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945, dengan Pancasila sebagai dasar negara, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI 1945) sebagai peraturan yang harus dipatuhi, Bhinneka Tunggal Ika sebagai kenyataan yang dilindungi dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Negara ibarat rumah, bagaimana kalau tidak punya pondasi atau dasar? Pasti akan roboh. Meskipun dindingnya kuat terbuat dari beton sekalipun, sekuat apapun bangunan di atasnya kalau pondasinya tidak kuat maka akan runtuh. Pancasila dinyatakan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, Pembukaan Alinea Keempat, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila digali dari bumi Indonesia sebagai kristalisasi nilai-nilai



Gambar 10 Hidup rukun dan damai dalam keberagaman.

budaya. Indonesia yang letaknya berada dalam lalu lintas dunia mempertemukan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan semua agama dan budaya dunia. Dengan sendirinya, kondisi Indonesia menjadi beragam. Keragaman itu sebagai sebuah kenyataan yang wajib dikelola sebagai potensi pemersatu dalam pembangunan nasional. Potensi pemersatu itu dinyatakan dalam Bhinneka Tunggal Ika (Berbeda-beda tetapi tetap satu jua). Cara melindungi kebhinnekaan itu adalah dengan mengaturnya dalam aturan bersama melalui UUD NRI 1945. Khusus, yang mengatur agama dan kepercayaan dalam UUD 1945 adalah Pasal 29. Dalam pasal itu dinyatakan ayat (1) bahwa *Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa* dan ayat (2) *Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu*. Keberadaan penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sangat kuat diatur dalam Pancasila dan UUD 1945 dan turunan peraturan perundang-undangan. Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mendapatkan pemenuhan hak dan melaksanakan kewajiban sebagai warga negara yang dilayani setara tanpa membeda-bedakan atau tidak boleh



diskriminatif. Penghayat dilayani sebagaimana pelayanan terhadap umat beragama non diskriminatif.

Penghayat memberikan sumbangsih bagi Indonesia sebagai pembentuk identitas dan rujukan pembinaan karakter bangsa. Penghayat kepercayaan berasal dari bumi Indonesia dan hanya dimiliki oleh bangsa Indonesia. Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memiliki ajaran percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan semua makhluk dan isinya dan memberikan petunjuk yang sangat penting bagi terciptanya kehidupan yang tenteram, sejahtera, bahagia lahir batin. Ajaran itu diamalkan sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan. Setiap ajaran intinya sama, walaupun kelihatannya berbeda-beda. Masing-masing memiliki bangunan peribadatan, yang namanya sesuai dengan sebutan masing-masing ajaran. Setiap warga negara mengamalkan ajarannya dan melaksanakan peribadatan dalam bangunan peribadatan dengan damai. Berbahagialah hidup di Indonesia yang melindungi keberagaman dalam agama dan kepercayaan dalam dasar negara Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bentuk empat konsensus dasar itu sebagai harga mati.

D. Pelajaran yang Dapat Diambil

Pelajaran yang dapat diambil adalah:

1. Negara Indonesia memiliki keragaman yang menyatukan dan bukan untuk memisahkan.
2. Keragaman itu disatukan melalui musyawarah nasional yang menghasilkan kesepakatan/konsensus nasional.
3. Konsensus nasional menjadi pemersatu.

E. Ayo Berlatih

1. Identifikasi 3 (tiga) bentuk keragaman di sekitar tempat tinggal kalian!
2. Tunjukkan 5 (lima) bentuk keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia!
3. Mengapa bangsa Indonesia yang beragam bisa dipersatukan?
4. Buktikan bahwa kalian bangga menjadi orang Indonesia!



BAB 11

BERSYUKUR DALAM RITUAL





A. Hayatilah

Ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengajarkan bahwa manusia wajib bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia bersyukur karena Tuhan yang Maha Esa telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia. Kenikmatan itu di antaranya adalah manusia dijadikan sebagai makhluk yang sempurna, diberi ilmu, diberi kesehatan, diberi rejeki, dan disediakan alam semesta untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Cara menyatakan bersyukur adalah memahami dan menghayati ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta mengamalkannya. Pengamalan itu dilakukan dengan mematuhi semua perintah dan menjauhi larangan Tuhan Yang Maha Esa yang diajarkan dalam ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Bentuk pengamalan bersyukur adalah mengamalkan ritual. Dalam ritual diajarkan mengenai tata cara, pelaksanaan, kewajiban, dan larangan.

B. Cermatilah

Peragakan kepada teman kalian tentang bentuk amalan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam ritual. Peragaan itu mengenai tata cara bersyukur dalam ritual yang diwajibkan, bentuk larangan dalam ritual, kapan dan di mana dilaksanakan, dan jelaskan arti dari masing-masing tata cara bersyukur yang kalian amalkan.

C. Bersyukur sebagai *Laku*

Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan sempurna dengan tujuan menjadi pemimpin, pengelola, dan pelindung bagi makhluk hidup lainnya. Syarat hidup adalah jaminan kelestarian lingkungan. Lingkungan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup manusia yang wajib dikelola keberlanjutannya untuk masa depan. Tuhan Sang Pencipta adalah Tuhan itu Maha Esa, Tuhan menciptakan semua makhluk tidak ada yang sama atau beragam. Kalau Tuhan itu dua akan menimbulkan bencana. Tuhan yang satu ingin menerbitkan matahari sedangkan Tuhan yang lain akan menenggelamkan matahari. Tuhan tidak dapat dipersekutukan. Begitu juga, keteraturan langit dan bumi yang bergerak pada poros edarnya menunjukkan Kemahakuasaan Tuhan. Manusia sehat wal afiat terus sedetik kemudian meninggal atas kekuasaan Tuhan. Begitu juga dengan bencana selalu ada keajaiban, seorang bayi selamat dari gempa bumi sementara ribuan orang meninggal. Bayi mengapung di laut di atas kasur yang basah selama berhari-hari dan selamat. Isi bumi semuanya merupakan karunia Tuhan yang Maha Esa yang harus di syukuri. Syukur dengan cara mengelola lingkungan untuk masa depan, melestarikan lingkungan dengan daur ulang atau penanaman pohon.

Manusia diharapkan memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan cara sederhana jangan membuang sampah plastik sembarang, jangan membuang sampah di sungai, dan jangan memakan berlebihan. Belajar untuk masa depan sangat dianjurkan untuk menemukan proses daur ulang yang terbaru. Di samping itu manusia harus berdisiplin untuk mengawal niat dan sesuai dengan aturan serta bertanggung jawab terhadap semua tugas yang diberikan dan tugas yang merupakan inisiatif kita. Manusia yang bersikap santun, pemaaf, adi luhung yang merupakan asli pemahaman dari ajaran budi pekerti luhur akan menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis. Ajaran untuk menciptakan keharmonisan diajarkan oleh ajaran Kepercayaan yaitu *Memayu Hayuning Bawana* (Damai di dunia dan berkah sekalian alam).

Keberadaan ajaran Penghayat di lingkungan peserta didik dijelaskan mengapa bisa tersebar di lingkungan mereka? Penyebaran itu karena ada orang yang menyebarkan karena yakin bahwa ajarannya benar yang harus diperjuangkan sampai mati. Benda yang ada di permukaan bumi tidak langsung jatuh dari langit melainkan mengalami perkembangan secara bertahap dan cepat.

Keragaman Indonesia jelas diekspresikan dalam budaya nusantara dan kearifan lokal dari masing-masing daerah yang menjadi pemersatu. Keragaman itu dinyatakan melalui cerita rakyat, seni, ritual, ungkapan, arsitektur, desain, ragam hias, kuliner, sistem pengobatan, senjata, dan peralatan tradisional. Semua budaya dan kearifan lokal itu memiliki nilai logika (masuk akal), etika (sopan santun), estetika (keindahan), dan sosial (masyarakat). Muatan ekspresi itu adalah adanya anjuran dan larangan yang wajib dilakukan oleh manusia sebagai pemenuhan kewajiban kemanusiaan.



Gambar 11 Tidak adanya kesadaran manusia dalam memelihara lingkungan sekitar.

D. Pelajaran yang Bisa Diambil

Pelajaran yang bisa diambil adalah:

1. Manusia wajib mengamalkan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam bentuk nyata dalam ritual.
2. Manusia dalam bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa memiliki ajaran Kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa yang mengatur tentang kewajiban tata cara, mematuhi ajaran dan menjauhi larangan, pelaksanaan dan pemahaman bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.



3. Bentuk bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam ritual itu menunjukkan bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu hadir dalam kehidupan dan nyata adanya.

E. Ayo Berlatih

1. Amati pelaksanaan ritual di sekitar tempat tinggalmu. Identifikasi lokasi, waktu, dan tata cara bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam ritual!
2. Ceritakan perasaan kalian dalam mengamalkan ritual sebagai pernyataan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.



BAB 12

INDONESIA MENDUNIA





A. Hayatilah

Tahukah kalian bahwa ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa telah dikenal dan diamalkan oleh orang asing. Orang asing mengamalkan ajaran kepercayaan karena merasa lebih menikmati kehidupan yang membahagiakan, hatinya tenang, dan sikapnya menjadi lebih sabar, menerima kenyataan dengan selalu bersyukur. Orang asing dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mencari materi dunia yang bersifat lahiriah dan kebendaan. Kondisi itu menjadikan manusia melupakan ajaran Tuhan Yang Maha Esa yang mengajarkan pentingnya sikap bersyukur dan mengamalkan ajaran kepercayaan dengan lahir batin. Kehidupan yang hanya menekankan pada mengejar kebutuhan hidup lahirnya saja maka akan menimbulkan masalah, di antaranya adalah hidupnya tidak tenang, hidup diukur dari banyaknya materi, dan melanggar ajaran demi menguasai sumber daya yang ada untuk menjadi kaya. Ajaran kepercayaan yang dikenal oleh sebagian kecil orang asing itu dilihat, ditanyakan, dipahami, dipertimbangkan, dipikir lagi sehingga akhirnya diputuskan untuk mengamalkan ajaran kepercayaan. Ajaran kepercayaan yang diamalkan oleh orang asing itu di antaranya adalah Susila Budi Darma (Subud) dan Sumarah. Subud itu diamalkan oleh pengusaha terkenal Perancis, yaitu Hermes. Sumarah diamalkan oleh sebagian orang asing di benua Eropa dan Amerika.

B. Cermatilah

Pernahkah kalian membaca dan mendengar bahwa ajaran kepercayaan dikenal dan diamalkan oleh orang Asing? Kumpulkan informasi dari berbagai sumber media mengenai sebaran orang asing yang menjadi penghayat dan analisis latar belakang orang asing itu memutuskan menjadi Penghayat! Kesimpulan apa yang kalian peroleh dengan mengumpulkan informasi orang asing menjadi Penghayat? Apakah orang asing yang menjadi penghayat cenderung semakin meningkat atau menurun? Kesimpulan kalian disajikan dalam diskusi kelas bersama dengan teman-teman kalian.



C. Dari Indonesia untuk Dunia

Indonesia merupakan negara dengan latar belakang masyarakat yang beragam. Indonesia terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan. Keragaman itu terjadi karena letak Indonesia yang berada dalam lalu lintas perdagangan dunia yang mempertemukan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan semua agama dan budaya dunia. Keragaman merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang wajib dikelola sebagai potensi pemersatu dalam pembangunan nasional. Potensi pemersatu itu dinyatakan dalam Bhinneka Tunggal Ika (Berbeda-beda tetapi tetap satu jua).

Ajaran kepercayaan mengajarkan pengelolaan perbedaan dengan menekankan pada penghormatan kepada orang untuk mewujudkan *memayu hayuning bawana*. Bahkan, diajarkan kepada setiap penghayat untuk mengalah demi kebaikan. Strategi untuk mengajarkan ajaran itu adalah dengan latihan kejiwaan dan/atau sebutan lainnya. Salah satu tokoh yang menyebarkan ajaran ke internasional adalah RM. Subuh dengan Susila Budi Darma (Subud). Ajaran yang diamalkan oleh orang asing adalah Sumarah. Sumarah didirikan oleh RM. Soekino. Perjuangan beliau ini sudah dijelaskan waktu kelas VII.

D. Pelajaran yang Bisa Diambil

Pelajaran yang bisa diambil adalah:

1. Ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang mengajarkan keseimbangan hidup lahir batin menjadi daya tarik bagi orang asing untuk mengamalkan ajaran kepercayaan. Orang asing cenderung untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat lahiriah sehingga mengalami ketidakseimbangan karena unsur batiniah belum diamalkan.
2. Ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa menjadi identitas bangsa Indonesia yang membedakan dengan negara lain. Kepercayaan yang menekankan pada terciptanya kehidupan yang harmonis telah tersebar pada masyarakat di benua Eropa, Asia, Amerika, dan Australia dapat dijadikan sebagai diplomasi Negara Republik Indonesia.



E. Ayo Berlatih

1. Tunjukkan bahwa Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa telah tersebar pada masyarakat di benua Eropa, Asia, Asutralia, dan Amerika!
2. Identifikasi alasan orang asing mengamalkan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang telah tersebar di Eropa!
3. Jelaskan mengapa Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa telah berperan sebagai media diplomasi negara Indonesia di luar negeri!



BAB 13

BELAJAR LAKU SOSIAL





A. Hayatilah

Hayati ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengenai "*Urip iku Urup*" (Hidup itu untuk menghidupkan orang lain). Seseorang dinyatakan "*Orang*" apabila bermanfaat bagi orang lain, seseorang yang mampu memberikan pencerahan bagi orang lain/memberikan kehidupan yang lebih baik. Ajaran itu wajib diamalkan oleh penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

B. Cermatilah

Identifikasi ungkapan dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengenai kewajiban manusia untuk memberikan manfaat yang lebih baik kepada orang lain. Intinya manusia wajib untuk memuliakan sesama manusia. Bandingkan dengan yang kalian alami. Identifikasi sikap yang diamalkan seseorang yang merendahkan sesama manusia.

C. Pentingnya *Laku Sosial*

Tuhan Yang Maha Esa menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Manusia wajib bersyukur karena mendapatkan karunia Tuhan berupa akal, alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Ajaran itu wajib diamalkan dalam kehidupan yang disebut *laku sosial*.

Keberhasilan seseorang dalam kepenghayatan ditentukan oleh laku sosialnya. Seseorang mengamalkan ajaran dalam kehidupan, sepanjang waktu, di mana saja, dan kapan saja. Laku diamalkan sesuai dengan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pengetahuan, penghayatan seseorang kualitasnya dapat diketahui dari *laku sosial*. Hakikat amalan, *laku* menentukan kualitas ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Jenjang kualitas laku minimal terbagi dalam 3 (tiga), yaitu tampak luar, hakikat, dan makrifat. *Tampak luar* adalah bentuk pengamalan yang tampak, dapat dilihat, atau terlihat. *Hakikat* adalah pengamalan yang cenderung bersifat internal atau isoteris. Boleh jadi, seseorang

yang mengamalkan ajaran tampak luar berbeda dengan kondisi internalnya. Kualitas hakikatnya bagus tetapi tidak ditampakkan. Bahkan, seseorang dalam pengamalannya cenderung melawan arus padahal sejatinya dilaksanakan secara mendalam. *Makrifat* adalah pengamalan ajaran seseorang yang mampu menembus batas, konsisten, dan bijak selalu dalam petunjuk Tuhan Yang Maha Esa.



Sumber: balipost.com

Gambar 13 Pengendara motor yang salah tingkah saat berpapasan dengan polisi karena tidak memiliki Surat Ijin Mengemudi (SIM).

D. Pelajaran yang Bisa Diambil

Pelajaran yang bisa diambil adalah:

1. Manusia wajib mengamalkan sikap untuk memuliakan orang lain dan memberikan manfaat yang lebih baik kepada orang lain dan alam semesta.
2. Sikap merendahkan sesama manusia dan tidak memberikan kehidupan yang lebih baik kepada sesama merupakan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.



E. Ayo Berlatih

1. Tunjukkan bahwa ajaran kepercayaan mengajarkan kewajiban manusia untuk memuliakan orang lain dan memberikan manfaat bagi orang lain!
2. Identifikasi sikap masyarakat yang belum mengamalkan ajaran untuk memberikan manfaat yang lebih baik kepada orang lain!
3. Bandingkan sikap memuliakan manusia dan merendahkan manusia dalam menciptakan kehidupan yang lebih harmonis, damai, dan bahagia!



BAB 14

AKU CINTA DAMAI





A. Hayatilah

Dapatkah kalian mengamalkan ajaran kepercayaan dalam kondisi masyarakat yang sedang bertengkar/berkelahi/berperang atau terjadi kerusuhan? Jawabannya adalah kondisi itu akan menimbulkan situasi jadi tidak tenang, menakutkan, dan mencekam. Penghayat yang akan mengamalkan ajaran kepercayaan akan ketakutan dan melaksanakan ajaran pun menjadi tidak sempurna. Syarat untuk mengamalkan ajaran adalah kondisi damai. Kondisi damai menjadi cipta kondisi untuk mengamalkan ajaran kepercayaan dengan sempurna.

B. Cermatilah

Kumpulkan informasi dari surat kabar, televisi, atau dari orang tua/perangkat desa/pemimpin organisasi kepercayaan/media sosial mengenai masyarakat di belahan dunia yang sedang berperang. Amati kehidupan masyarakatnya. Hasil amatan itu disajikan dalam dikusi kelas dengan teman kalian. Tunjukkan bahwa ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa itu mengajarkan pentingnya perdamaian.

C. Ajaran Kepercayaan tentang Cinta Damai

Indonesia merupakan salah satu negara yang merdeka dan berdaulat. Indonesia bertujuan menciptakan perdamaian dan lebih cinta menciptakan ketertiban dunia dan kemerdekaan Indonesia. Latar belakang filosofis adalah Indonesia sebagai rahmat Tuhan Yang Maha Esa. Tuhan Yang Maha Esa menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Manusia wajib bersyukur karena mendapatkan karunia Tuhan berupa akal, alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Tanda bersyukur adalah mengamalkan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tentang perdamaian. Ajaran kepercayaan pentingnya mendahulukan perdamaian menjadi inti ajaran. Perdamaian sebagai syarat cipta kondisi untuk mengamalkan ajaran.

Keberhasilan dalam menciptakan perdamaian menjadi syarat penting yang wajib dilakukan oleh masyarakat. Ajaran pentingnya perdamaian dalam setiap organisasi dinyatakan berbeda. Tapi inti ajarannya sama, yaitu seorang

penghayat lebih utama menciptakan perdamaian dengan *ngalah luhur wekasane* (lebih mengalah daripada menimbulkan pertikaian, mengalah adalah perbuatan luhur).



Gambar 14 Kerukunan menciptakan perdamaian

D. Pelajaran yang Bisa Diambil

Pelajaran yang bisa diambil adalah:

1. Manusia wajib mengamalkan ajaran pentingnya menciptakan perdamaian. Syarat mengamalkan ajaran kepercayaan adalah perdamaian.
2. Manusia wajib mengamalkan perdamaian lahir batin.
3. Perdamaian menjadi cita-cita masyarakat bersama yang wajib diperjuangkan sebagai *laku* sosial Penghayat.



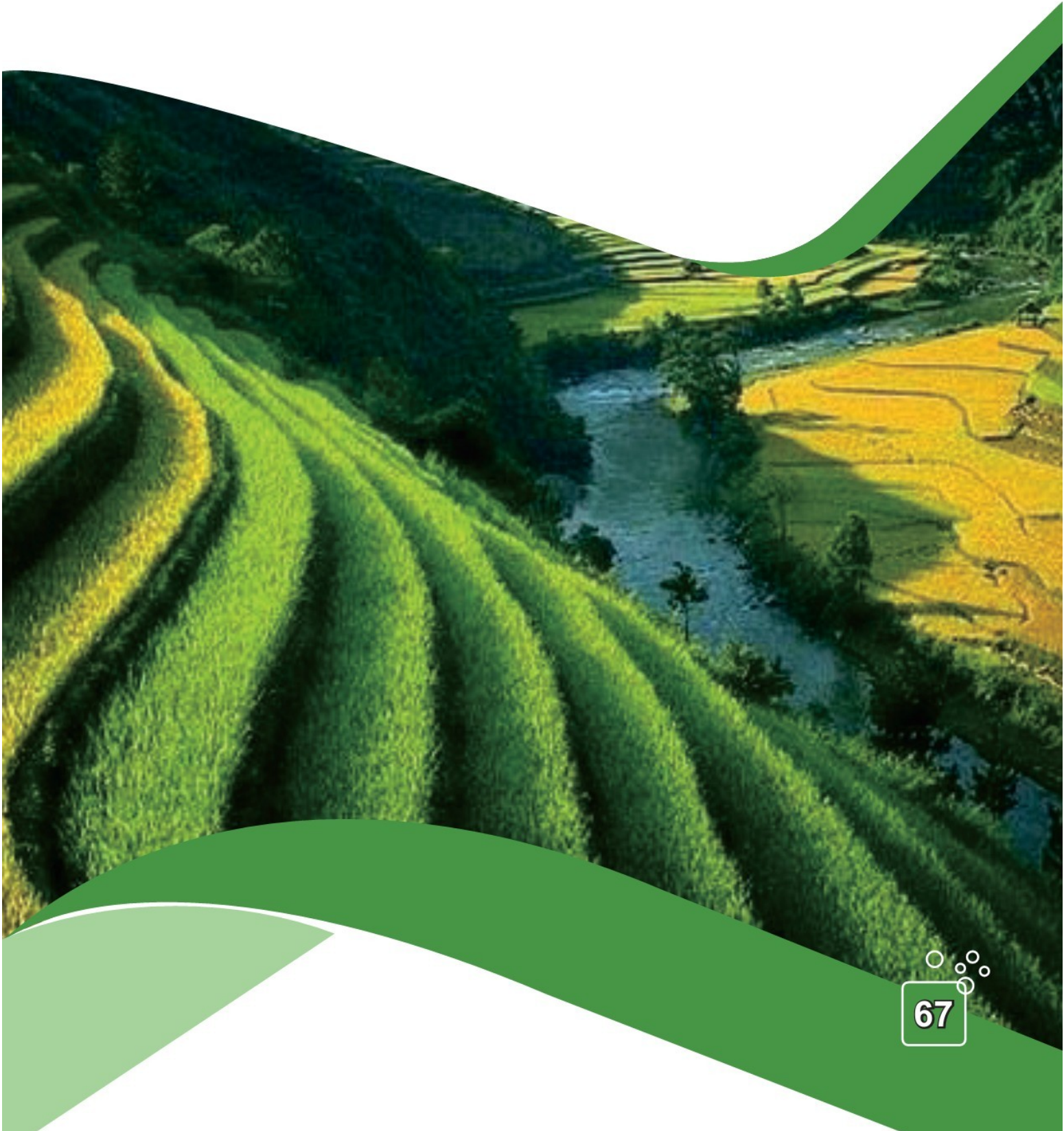
E. Ayo Berlatih

1. Buktikan bahwa kondisi damai sebagai syarat untuk mengamalkan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa!
2. Identifikasi ajaran kepercayaan mengenai pentingnya mengamalkan perdamaian!
3. Kumpulkan kliping koran/surat kabar/majalah yang memberitakan mengenai dampak negatif dari perang/pertikaian/pertengkaran/perkelahian!
4. Sajikan hasil analisis kalian mengenai cara menciptakan perdamaian di lingkungan tempat tinggal kalian!



BAB 15

GEMAH RIPAH LOH JINAWI



A. Hayatilah

Ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah menciptakan kehidupan masyarakat sejahtera lahir batin, aman sentosa, adil dan beradab. Ajaran itu menjadi inti ajaran yang disebut *gemah ripah loh jinawi*. Ajaran itu dinyatakan berbeda oleh masyarakat tetapi intinya sama. Ajaran itu menjadi *laku penghayat* sehari-hari.

B. Cermatilah

Identifikasi ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kalian yang mengajarkan tentang pentingnya meningkatkan kualitas kesejahteraan manusia dan menciptakan kondisi masyarakat yang bahagia lahir batin, kehidupan yang adil yang tidak berpihak, dan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya serta selalu bersyukur atas kenikmatan yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

C. Gemah Rimah Loh Jinawi



Gambar 15.1 Gemah ripah loh jinawi

Ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengajarkan tentang kehidupan *gemah ripah loh jinawi*. *Gemah ripah loh jinawi* adalah ajaran kepercayaan yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang damai, aman sentosa, adil dan sejahtera. Ajaran itu wajib diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi itu pasti tidak akan tercapai dalam waktu singkat melainkan sepanjang hayat. Perkembangan masyarakat akan menentukan kualitas kesejahteraan sehingga bentuk kesejahteraan itu dalam setiap masa pasti akan berbeda. Kesejahteraan selalu dihubungkan dengan benda yang bersifat lahiriah sebagaimana bangunan rumah, kepemilikan tanah/ternak /perhiasan/ kendaraan. Padahal, seseorang sejahtera tidak diukur dari kepemilikan dan status melainkan kondisi sejahteranya lahir batin. Kondisi itu juga, mencakup ketertiban sosial, kehidupan yang harmonis, masyarakat yang penuh toleransi, masyarakat yang tidak bertikai, rasa aman dalam mengamalkan ajaran. Semua orang diperlakukan sama/tidak berpihak dalam aspek pelayanan pendidikan, kesehatan, administrasi kependudukan dalam mengurus Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, dan lain-lain.

D. Pelajaran yang Bisa Diambil

Pelajaran yang bisa diambil adalah:

1. Ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Maha Esa mengenai tujuan hidup manusia adalah meningkatkan kualitas kesejahteraan manusia lahir batin.
2. Pemenuhan tujuan itu diamalkan sepanjang hayat dalam semua aspek kehidupan manusia.
3. Tujuan *gemah rimpah loh jinawi* wajib diamalkan sebagai *laku* penghayat sehari-hari.

E. Ayo Berlatih

1. Buktikan bahwa ajaran kepercayaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan manusia yang lebih baik!
2. Identifikasi istilah yang intinya sama dengan *gemah ripah loh jinawi*!
3. Amati bahwa kehidupan di masyarakat sekitar tempat tinggal kalian mengenai pengamalan *gemah ripah loh jinawi*!
4. Sajikan hasil amatan kalian di depan kelas!



GLOSARIUM

<i>Ad Interim</i>	: Untuk sementara waktu.
<i>Bale Pasogit</i>	: Tempat atau sebagai alamat pusat peribadatan warga penghayat Parmalin (Penganut Ugamo Malim).
<i>Bhinneka Tunggal Ika</i>	: Berbeda-beda tetapi tetap satu jua.
<i>Tan Hana Dharma Mangwra</i>	: Tiada kebenaran yang mendua.
Bela pati	: Pembelaan tertinggi terhadap kepercayaannya.
Berundak	: Bertingkat.
Dolmen	: Berbentuk sebagaimana meja.
<i>Eskatologis</i>	: Kehidupan yang lebih baik setelah kematian.
<i>Kapribaden</i>	: Nama organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang didirikan oleh Rama Herucokro Semono
<i>Laku</i>	: Pengamalan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sosial.
<i>Malim</i>	: Utusan Tuhan Debata Mulajadi Nabolon untuk menyebarkan ajaran kuasa suci Tuhan.
MLKI	: Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia sebagai wadah tunggal penghayat kepercayaan hasil rekomendasi Kongres Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Komunitas Adat dan Tradisi di Surabaya, tanggal 26-29 Nopember 2012.
Manembah	: Tata cara penghayat menyembah atau bersembahyang kepada Tuhan Yang Maha Esa.
Manunggaling Kaula Gusti	: Menyatunya Tuhan yang menciptakan makhluk kedalam diri makhluk. Manusia pantang menghina, merendahkan atau dilarang karena identik dengan menghina yang menciptakan.
<i>Memayu hayuning bawana</i>	: Menjadi pribadi manusia yang mempunyai kekuatan sebagai panutan bagi kehidupan sekitarnya.
Menhir	: Fungsi batu-batu besar yang tegak.
<i>Ngunduh wohing pakerti</i>	: Setiap orang akan mendapatkan perlakuan dari orang lain tergantung dari apa yang diperbuat seseorang kepada orang lain atau perbuatan seseorang baik dan buruk akan kembali kepada yang bersangkutan.

- Parbaringan* : Pemimpin pemerintah dan pembimbing spiritual yang bertanggung di tingkat *bius* yang merupakan wilayah tak terpisahkan dari kesatuan kedaulatan kerajaan Sisingamangaraja XII.
- Parmalim* : Warga yang meyakini ajaran UGAMO MALIM yang diajarkan oleh Malim (utusan kuasa Tuhan Debata Mulajadi Nabolon).
- Pasewakan* : Bangunan peribadatan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Organisasi Perjalanan.
- Pustaha Habonoron* : Kitab kebenaran, berisi tentang kuasa suci Debata Mulajadi Nabolon Tuhan Yang Maha Esa atas segala yang ada dan tiada.
- Rekognisi* : Pengakuan dan pernyataan.
- Sanksi* : Hukuman.
- Tan kenging mangeran liyan* : Tidak boleh menyekutukan Tuhan Yang Maha Esa. *Tan* artinya tidak, *kenging* artinya boleh, *mangeran* artinya ber-Tuhan, *liyan*: yang lain.
- Tan kenging kinoyo ngopo* : Tidak boleh membayangkan atau menyamakan Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan makhluk dengan makhluk yang diciptakan. Tuhan yang menciptakan makhluk pasti tidak sama dengan yang diciptakan.
- Ugamo Malim* : Semua ajaran *Raja Sisingamangaraja-Raja Nasiakbagi-Patuan Raja Malim* tentang ke-Tuhan-an (*Hadebataon-Hamalimon*) untuk mencapai kesempurnaan hidup lahir maupun batin, di dunia dan akhirat. Inti ajaran Ugamo Malim adalah *Patik ni Ugamo Malim* (tuntunan berisi Perintah dan larangan Tuhan) dan *Uhum Hamalimon* (Aturan dan tatacara beribadah dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mulajadi Nabolon).
- Volskraad* : Dewan Rakyat



DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Abdul Latif. 2005. "Tuhan Agamamu Apa? Relasi Kuasa Republik dan Keyakinan Keagamaan" dalam *Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam Sebuah Realita*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Dirjen Nilai Budaya, Seni, dan Film.
- 2012. "Agama Ketujuh: Sebuah Kajian tentang Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam Masyarakat Majemuk". Makalah disajikan pada *Kongres Nasional Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Komunitas Adat, dan Tradisi* yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi Ditjen Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, tanggal 26 Nopember 2012.
- 2017. *Modul Sejarah Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa untuk Bimbingan Teknis Penyuluh Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa*. Jakarta: Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dan Tradisi Ditjen Kebudayaan Kemendikbud.
- 2017. *Modul Martabat Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa untuk Bimbingan Teknis Penyuluh Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa*. Jakarta: Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dan Tradisi Ditjen Kebudayaan Kemendikbud.
- Romano, Laura. 2004. *Sumarah Spiritual Wisdom from Java*. Raleigh, North Carolina: Lulu Press
- Rukmana, Hardiyanti.1996. *Butir-Butir Budaya Jawa*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Yayasan Purna Bhakti Pertiwi
- Stange, Paul. 2008. *Kejawen Modern Hakikat dalam Penghayatan Sumarah*. terjemahan Yogyakarta: LKiS
- Swidler, Leonard dan Paul Mojzes 2000. *The Study of Religion in an Age of Global Dialogue*. Philadelphia: Temple University Press
- Tim Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dan Tradisi. 2017 *Ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa*. Jakarta: Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi Ditjen Kebudayaan Kemendikbud
- Tim Penyusun. 2009 *.Himpunan Pitutur Luhur*, Jakarta: Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Direktorat Jendral Nilai Budaya Seni dan Film Departemen Kebudayaan dan Pariwisata

PROFIL PENULIS

Nama : Dr. Abdul Latif Bustami, M. Si
Telepon : 081 849 3854
Email : abdullatifbustami@yahoo.com
Alamat Kantor : Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No. 5 Malang
Alamat Rumah : Perumahan Permata Tlogomas,
Blok C 1/21 Malang 65144
Bidang Keahlian : Antropologi



- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir**

1. Guru mapel Sejarah, SMP IKIP Malang (1990-1994)
2. Dosen di Universitas Negeri Malang
3. Mengajar Antropologi Agama, Hubungan Antar Suku Bangsa di Universitas Indonesia bersama Prof. Parsudi Suparlan (2001-2007)
4. Mengajar Pengantar Antropologi di Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Paramadina (2002-2006)
5. Tim Ahli Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia (2012-sekarang)
6. Narasumber di Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemdikbud

- **Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar**

1. S1 Pendidikan Sejarah, IKIP Malang
2. Pra-S2 Ilmu Sejarah, Universitas Indonesia
3. S2 Antropologi, Universitas Indonesia
4. S3 Antropologi, Universitas Indonesia

- **Bimtek**

1. Training and Workshop on Monitoring of European Commission and Partnership for Governance Reform in Indonesia, Jakarta, June 2006
2. Asesor Kompetensi (2016-sekarang)



PROFIL EDITOR

Nama : Zulian Arfan Hagi, S.Pd.
Telepon : 089 677 829 232
E-mail : zulian.hagi50@gmail.com
Alamat Kantor : Jalan Hankam No. 85, RT 04/05, Kel. Jatiranggon, Kec. Jatisampurna, Kota Bekasi, Jawa Barat
Bidang Keahlian : Guru

➤ **Riwayat pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir**

1. Sekretaris GEMA Kec. Jatisampurna
2. Guru SD Strada Nawar Kota Bekasi

➤ **Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar**

1. S1 Pendidikan Fisika Universitas Indraprasta Jakarta 2017

➤ **Judul Buku dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir**

1. Tidak ada

PROFIL ILUSTRATOR

Nama : Iwa
Telepon : 081 313 129 676
E-mail : gallicaaurelia88@gmail.com ; gallicaaurelia@hotmail.co.id
Alamat Kantor : Jalan Soekarno Hatta No. 676, Bandung
Bidang Keahlian : Desain

➤ **Riwayat pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir**

1. Ilustrator CV Acarya Media Utama
2. Desain PT Corakwarna Promo
3. Desain CV Mitra Sarana

➤ **Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar**

1. Tidak ada

➤ **Judul Buku dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir**

1. Tidak ada



PROFIL PENELAAH

Nama : Jaya Damanik, S.Pd.
Telepon : 0812 6055 2666
E-mail : jayadamanik71@gmail.com
Alamat Kantor : Desa Pasar Lumban Julu, Kec. Lumban Julu, Kab. Toba Samosir, Sumatera Utara
Bidang Keahlian : Guru

➤ **Riwayat pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir**

1. Guru SMP Negeri 1 Lumban Julu (PNS)

➤ **Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar**

1. S1 Pendidikan Biologi IKIP Negeri Medan (1990)

➤ **Judul Buku dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir**

1. Tidak ada

➤ **Judul Penelitian dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir**

1. Tidak ada





SINOPSIS

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan implementasi dari Permendikbud No. 27 tahun 2016. Adapun materi yang terkandung didalamnya meliputi Keagungan Tuhan, Budi Pekerti, Martabat Spiritual serta Larangan dan Kewajiban dalam Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam buku ini berisi mengenai asal usul Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Jasa Sang Pahlawan berjuang untuk ajaran dan negara, Sifat-sifat Tuhan dan Kekuasaan Tuhan.

Selain itu, terdapat pula nilai-nilai moral yang perlu diwujudkan dalam bentuk laku, cinta tanah air, bersyukur dalam ritual serta Gemah Ripah Loh Jinawi (menciptakan lingkungan damai, aman dan sentosa).

Dengan adanya buku ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran moral, cinta tanah air dan ajaran serta dapat menjadikan peserta didik yang memiliki jati diri dan mampu melestarikan budaya Nusantara.

